

**PENGEMBANGAN INSTRUMENT *ASSESSMENT HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILL)* PADA MATA PELAJARAN IPS TERINTEGRASI  
NILAI-NILAI PEMBANGUNAN KARAKTER KELAS V SD/MI  
DI BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh :  
Eka Fitriani  
NPM : 1411100035**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PENGEMBANGAN INSTRUMENT *ASSESSMENT HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILL)* PADA MATA PELAJARAN IPS TERINTEGRASI  
NILAI-NILAI PEMBANGUNAN KARAKTER KELAS V SD/MI  
DI BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh :  
Eka Fitriani  
NPM : 1411100035**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Nasir, M.Pd  
Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini berasal dari data penelitian yang menunjukkan bahwa dalam proses *Assessment* khususnya pada mata pelajaran IPS belum disajikan instrument *Assessment HOTS (High Order Thinkin Skill)* yang berupa soal-soal latihan HOTS sebagai salah satu rujukan dalam proses *Assessment* dikelas, kemudian proses penilaian yang selama ini digunakan adalah hanya berupa tanyajawab, lembar fortopolio, pilihan ganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Instrument *Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)* yang mengacu pada model *Borg and Gall* yang dapat mendukung Instrument *Assessment HOTS* agar membantu pendidik dan peserta didik dalam proses *Assessment* di kelas khususnya pada mata pelajaran IPS di SD/MI dan untuk mengetahui kelayakan produk. Penelitian dan pengembangan ini dibatasi hanya pada tujuh langkah, yang meliputi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Instrumen yang digunakan berupa skala penilaian untuk mengetahui kelayakan Buku Latihan Soal HOTS dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan Buku Latihan Soal HOTS yaitu menggunakan skala *Likert* dengan skor penilaian 1-5 dan disusun dalam bentuk checklist. Analisis data yang di gunakan yaitu mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dari ahli *Assessment*, ahli materi, dan ahli media, pendidik terkhusus mata pelajaran IPS, dan peserta didik kelas V. Hasil dari penelitian dan pengembangan berupa Buku Latihan Soal HOTS menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan sebagai salah satu rujukan dalam *Assessment* pembelajaran. Hasil dari pengujian kelayakan ahli *Assessment* sebesar 84%, kelayakan ahli materi sebesar 100%, kelayakan ahli media sebesar 75.00% dan uji respon pendidik 92.59%, uji coba skala kecil 87.33%, dan uji coba skala besar 87.36%. Dari hasil validasi ahli dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Buku Latihan Soal HOTS sangat layak untuk digunakan sebagai alat *Assessment* dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Instrument Assessment, HOTS, R&D, IPS.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN INSTRUMENT ASSESSMENT HOTS**  
**(HIGH ORDER THINKING SKILL) PADA MATA**  
**PELAJARAN IPS TERINTEGRASI NILAI-NILAI**  
**PEMBANGUNAN KARAKTER KELAS V SD/MI.**

**Nama : EKA FITRIANI**  
**NPM : 1411100035**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Nasir, M.Pd**  
**NIP.196904052009011003**

**Pembimbing II**

**Yudesta Erfayliana, M.Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP.196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422*

**PENGESAHAN**

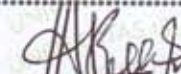
Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN INSTRUMENT ASSESSMENT HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILL) PADA MATA PELAJARAN IPS TERINTEGRASI NILAI-NILAI PEMBANGUNAN KARAKTER KELAS V SD/MI**, disusun oleh **EKA FITRIANI, NPM : 1411100035**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2019

**TIM MUNAQASYAH**


**Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

()

**Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd**

()

**Penguji Utama : Junaidah, M.A**

()

**Penguji Pendamping I : Dr. Nasir, M.Pd**

()

**Penguji Pendamping II : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

()

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾

Artinya : Dan adapun orang-orang yang berat timbangan amal (kebaikan)nya, maka ia berada dalam kehidupan yang memuaskan, adapun orang-orang yang ringan timbangannya (kebaikan)nya maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. (Q.S Al-Qari'ah : 6-9).

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

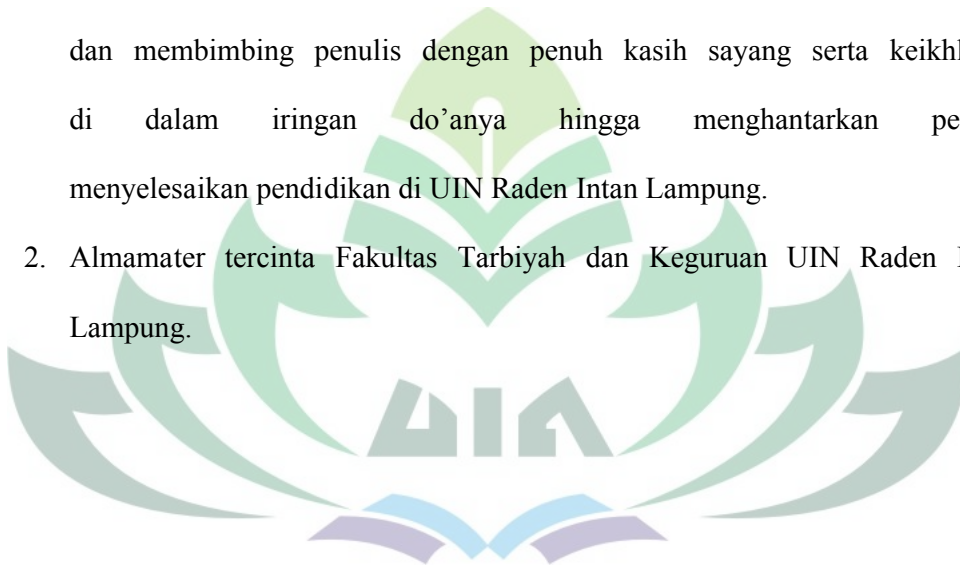
Artinya: Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah : 284).



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melipahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan cinta dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Samsi Hendratmo dan Ibu Mardiaty yang selalu memberikan ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan di dalam iringan do'anya hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Eka Fitriani dilahirkan di Natar pada tanggal 22 Agustus 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Samsi Hendratmo dan Ibu Mardiaty. Pendidikan formal penulis, dimulai sejak pendidikan TK PWP Transos pasir sakti Lampung Timur dan lulus tahun 2002, Sekolah Dasar di SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung lulus pada tahun 2008, setelah itu penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Al-Hidayah sukajaya Rajabasa Bandar Lampung lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Tingkat Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Di UIN Raden Intan Lampung penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan dan juga pernah mengikuti PPL di MIN 5 Bandar Lampung.



## KATA PENGATAR

Puji syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk- Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis susun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Bapak Dr. Nasir, M.Pd selaku pembimbing I terimakasih atas bimbingannya dalam mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd Selaku pembimbing II terimakasih atas bimbingannya dalam mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Kedua orangtuaku Bapak Samsi Hendratmo dan Ibu mardiaty, yang telah ikhlas menyayangi, mendukung dan mendoakan setiap langkah penulis dalam sujudnya. Terima kasih untuk setiap tetes keringat dan air mata yang tercurah.
8. Adikku tercinta Dwi Ditha Apriyani yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk terus mengejar cita-citaku.
9. Sahabat-sahabat ku, Andri Aldo Putra, Dita Adistia, Ari Setianingsih, Arin Eka Pratiwi, dan Eni yulianti yang selalu memotivasi, dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Rekan-rekan PPL, KKN dan sahabat-sahabatku Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2014 khususnya kelas A.
11. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, Aamiin.

Bandar Lampung, 2019  
Penulis

**EKA FITRIANI**  
**NPM. 1411100035.**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PEGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian dan Pengembangan .....	9
B. Instrument <i>Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)</i> .....	9
1. Pengertian Instrument.....	9
2. Pengertian <i>Assessment</i> .....	10
3. Prosedur Pengembangan Instrument <i>Assessment</i> .....	20
4. Kurikulum Pendidikan Menuju <i>HOTS</i> <i>(High Order Thinking Skill)</i> .....	23
5. Konsep <i>HOTS (High Order Thinking Skill)</i> .....	23
6. Indikator <i>HOTS (High Order Thinking Skill)</i> .....	26

C. Pendidikan IPS.....	27
1. Hakikat Pendidikan IPS.....	27
2. Pengertian Pendidikan IPS.....	28
D. Pembangunan Nilai-Nilai Karakter.....	31
1. Konsep Pendidikan Karakter.....	32
2. Hakikat Pendidikan Karakter.....	34
3. Tujuan, Fungsi Pendidikan Karakter.....	37
4. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter.....	39
E. Materi Pokok.....	41
F. Penelitian yang Relevan.....	48
G. Desain Produk.....	49

### **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
B. Karakteristik Sasaran Penelitian.....	52
C. Pendekan dan Metode Penelitian.....	53
D. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan.....	54
1. Potensi dan Masalah.....	55
2. Pengumpulan Informasi.....	56
3. Desain Produk.....	56
4. Validasi Desain.....	57
5. Revisi Desain.....	58
6. Ujicoba Produk.....	59
7. Revisi Produk.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Angket.....	61
2. Wawancara.....	61
3. Dokumentasi.....	62
F. Instrument Penelitian.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	63



## **BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan Instrument <i>Assessment HOTS</i> ( <i>High Order Thinking Skill</i> ) .....	66
1. Potensi dan Masalah .....	67
2. Pengumpulan Informasi .....	67
3. Desain Produk .....	68
4. Validasi Desain .....	70
5. Revisi Desain .....	77
6. Ujicoba Produk .....	85
7. Revisi Produk .....	93
B. Pembahasan .....	94
1. Kajian Produk Akhir .....	94
2. Faktor Penghambat dan Pendukung .....	99
3. Kelebihan dan Kekurangan Produk yang Dikembangkan .....	100

## **BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103

## **DAFTAR PUSTAKA..... 104**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 107**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Penentuan Kategori Perilaku, Kemampuan Internal, dan Kata kerja Operasional .....	18
Tabel 2.2 Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar .....	36
Tabel 2.3 Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter.....	39
Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Soal <i>HOTS (High Order Thinking Skill)</i> .....	60
Tabel 3.2 Instrument Penelitian Validasi Buku Latihan Soal HOTS ( <i>High Order Thinking Skill</i> ) pada Materi Kelembagaan Ekonomi, Sosial, dan Budaya Kelas V SD/MI.....	63
Tabel 3.3 Kriteria Skor yang digunakan Untuk Pengembangan dalam Memberikan Penilaian pada Buku Latihan Soal <i>HOTS (High Order Thinking Skill)</i> pada Materi Kelembagaan Ekonomi, Sosial, dan Budaya Kelas V SD/MI.....	64
Tabel 3.4 Tabel Skala Kelayakan .....	65
Tabel 4.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan .....	66
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli <i>Assessment</i> Pada Tahap Awal .....	71
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi Pada Tahap Awal .....	73
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media Pada Tahap Awal.....	75
Tabel 4.5 Data Kritik dan Saran Para ahli.....	77
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli <i>Assessment</i> Setelah Perbaikan .....	78
Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Materi Setelah Perbaikan .....	80
Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Media Setelah Perbaikan.....	82
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Pendidik dari 3 Sekolah .....	84
Tabel 4.10 Hasil Respon Peserta Didik Pada Ujicoba Skala Kecil di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung .....	86
Tabel 4.11 Hasil Respon Peserta Didik Pada Ujicoba Skala Besar di MIN 5 Bandar Lampung .....	89
Tabel 4.12 Hasil Respon Peserta Didik Pada Ujicoba Skala Besar di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.....	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Taksonomi Kognitif Bloom .....	16
Gambar 2.2 Bagan Desain Produk.....	50
Gambar 3.1 Metode <i>Research and Development (R&amp;D)</i> Model Borg and Gall .....	53
Gambar 3.2 Metode <i>Research and Development (R&amp;D)</i> Model Borg and Gall Hanya Sampai 7 Tahap .....	55
Gambar 4.1 Tampilan Cover Depan yang di Desain Menggunakan Corel Draw .....	96
Gambar 4.2 Tampilan Cover Belakang yang di Desain Menggunakan Corel Draw .....	69
Gambar 4.3 Tampilan Awal Dari Buku Latihan Soal-Soal <i>HOTS</i> ( <i>High Order Thinking Skill</i> ).....	70
Gambar 4.4 Tampilan Dari Soal-Soal <i>HOTS (High Order Thinking Skill)</i> .....	70
Gambar 4.5 Diagram Hasil Validasi Ahli <i>Assessment</i> Tahap Awal.....	72
Gambar 4.6 Diagram Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Awal.....	74
Gambar 4.7 Diagram Hasil Validasi Ahli Media Tahap Awal .....	76
Gambar 4.8 Diagram Hasil Validasi <i>Assessment</i> Setelah Perbaikan.....	79
Gambar 4.9 Diagram Hasil Validasi Ahli Materi Setelah Perbaikan .....	80
Gambar 4.10 Diagram Hasil Validasi Ahli Media Setelah perbaikan.....	82
Gambar 4.11 Diagram Hasil Penilaian Pendidik di 3 Sekolah.....	84
Gambar 4.12 Diagram Hasil Respon Peserta Didik Ujicoba Skala Kecil di SD Negeri 1 Rajabasa Bandar Lampung .....	87
Gambar 4.13 Diagram Hasil Respon Peserta Didik Ujicoba Skala Besar di MIN 5 Bandar Lampung.....	90
Gambar 4.14 Diagram Hasil Respon Peserta Didik Ujicoba Skala Besar di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN A

1. Dokumentasi Penelitian.....	125
2. Kartu konsultasi .....	131
3. Surat Pra penelitian .....	134
4. Surat Penelitian dari MIN 5 Bandar Lampung .....	135
5. Surat Penelitian dari MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.....	136
6. Surat Penelitian dari SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.....	137
7. Surat Pengantar Validasi Ahli Assessment .....	138
8. Surat Pernyataan Validasi ahli Assessment.....	140
9. Surat Pengantar Validasi Ahli Materi .....	142
10. Surat Pernyataan Validasi ahli Materi.....	143
11. Surat Pengantar Validasi Ahli Media.....	144
12. Surat Pernyataan Validasi ahli Media .....	145

### LAMPIRAN B

1. Kisi-kisi instrument uji ahli Assessment .....	146
2. Kisi-kisi instrument uji ahli Materi .....	147
3. Kisi-kisi instrument uji ahli Media .....	148
4. Kisi-kisi instrument uji respon pendidik .....	149
5. Kisi-kisi instrument uji respon peserta didik .....	152

### LAMPIRAN C

1. Hasil validasi ahli Assessment tahap I .....	153
2. Hasil validasi ahli Assessment tahap II .....	161
3. Hasil validasi ahli Materi Tahap I.....	169
4. Hasil validasi ahli Materi Tahap II.....	173
5. Hasil validasi ahli Media Tahap I .....	177
6. Hasil validasi ahli Media Tahap II.....	181
7. Hasil validasi respon pendidik MIN 5 Bandar Lampung.....	185

8. Hasil validasi respon pendidik MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.....	190
9. Hasil validasi respon pendidik SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.....	195
10. Hasil respon peserta didik MIN 5 Bandar Lampung .....	200
11. Hasil respon peserta didik MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.....	203
12. Hasil respon peserta didik SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.....	206
13. Hasil perhitungan validasi ahli Assessment tahap I.....	209
14. Hasil perhitungan validasi ahli Assessment tahap II.....	210
15. Hasil perhitungan validasi ahli materi tahap I.....	211
16. Hasil perhitungan validasi ahli materi tahap II.....	212
17. Hasil perhitungan validasi ahli media tahap I.....	213
18. Hasil perhitungan validasi ahli media tahap II .....	214
19. Hasil perhitungan penilaian respon pendidik .....	215
20. Hasil perhitungan respon peserta didik ujicoba kelompok kecil .....	216
21. Hasil perhitungan respon peserta didik ujicoba lapangan .....	217
22. Pernyataan Kawan Sejawat.....	219
23. Silabus .....	220



## BAB I

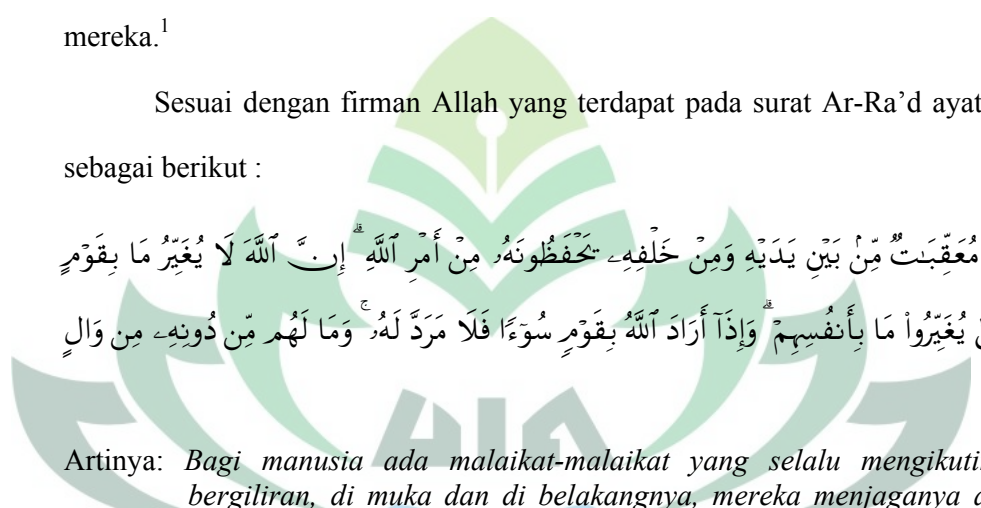
### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>1</sup>

Sesuai dengan firman Allah yang terdapat pada surat Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut :

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ



Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*<sup>2</sup>

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 63 ayat (1) dijelaskan bahwa Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta : 2013), h.2

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, ( Tangerang Selatan, Banten : PT. Kalim), h.251

Penilaian hasil belajar untuk semua mata pelajaran pada kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Untuk dapat mengikuti ujian sekolah/madrasah, peserta didik harus mendapatkan nilai yang sama atau lebih besar dari nilai batas ambang kompetensi yang dirumuskan oleh BSNP, pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, serta kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.<sup>3</sup>

Salah satu dari delapan standar nasional pendidikan adalah standar penilaian pendidikan. Menurut Permendikbud No 81A Tahun 2013, pengertian penilaian sama dengan asesmen. Terdapat tiga istilah yang perlu dibedakan, namun saling berkaitan yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Menurut Permendikbud No 23 Tahun 2016, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian hasil belajar peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif.

---

<sup>3</sup> Badrun Kartowagiran. “*Pengembangan Instrument Pembelajaran di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)*”, (Online), Fakultas Teknik Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. (Diakses tanggal 18 April 2019)

Menurut *The Australian Council for Educational Research* (ACER) keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses menganalisis, merefleksi, memberikan argumen, menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, dan mencipta.

Kurikulum 2013 mensyaratkan peserta didik mampu untuk memprediksi, mendesain, dan memperkirakan. Sejalan dengan hal tersebut, ranah HOTS mencakup proses menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir tingkat tinggi lebih mudah ditransfer daripada hanya sekedar menghafal sehingga peserta didik dengan pemahaman konsep yang mendalam akan mempunyai kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalah baru dalam situasi yang berbeda. Selain itu, peserta didik juga disiapkan untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21, di antaranya berpikir kritis, kreatif, *problem solving*, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar peserta didik harus mencakup ketiga aspek tersebut.<sup>4</sup>

Penilaian tidak sekedar pengumpulan data peserta didik, tetapi juga pengolahannya untuk memperoleh gambaran proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak sekedar memberi soal peserta didik kemudian selesai, tetapi guru harus menindaklanjutinya untuk kepentingan pembelajaran. Untuk melaksanakan penilaian, guru memerlukan instrumen penilaian dalam bentuk

---

<sup>4</sup> Dwi Isnaini amin, Darsono sigit. “*Instrument asesmen pemahaman Konseptual Berorientasi Higher order Thinking Skill Keterampilan Proses dan sikap Terhadap Sains pada Bahan Kajian Hidrokarbon dan Minyak Bumi*”, (Online) Jurnal Pendidikan, Vol.3, No.9, 2018. (Diakses tanggal 18 April 2019).

soal-soal baik untuk menguji kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Oleh karena itu kedudukan instrument penilaian hasil belajar sangat strategis dalam pengambilan keputusan guru dan sekolah terkait pencapaian hasil belajar peserta didik yang diantaranya kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl proses kognitif dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), dan keterampilan berpikir tingkat rendah *Lower Order Thinking Skill* (LOTS). Kemampuan berpikir tingkat rendah melibatkan kemampuan mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3) sementara dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan analisis dan sintesis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta atau kreativitas (C6).

Pembelajaran akan bermakna jika siswa diajak berpikir tingkat tinggi. Keberhasilan penguasaan suatu konsep akan didapatkan ketika siswa sudah mampu berpikir tingkat tinggi, dimana siswa tidak hanya dapat mengingat dan memahami suatu konsep, namun siswa dapat menganalisis serta mensintesis, mengevaluasi, dan mengkreasikan suatu konsep dengan baik, konsep yang telah dipahami tersebut dapat melekat dalam ingatan siswa dalam waktu yang lama, sehingga penting sekali bagi siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Laily Nur Rochman, Wisudawati Asih Widi. *Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS)*". (online) Kaunia Vol. XI, No. 1 April 2015 ISSN.(Diakses tanggal 22 Oktober 2017)



Salah satu cara untuk mengetahui apakah siswa sudah memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu dengan cara melakukan penilaian. Penilaian yang berupa tes dapat digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir siswa, dan berpengaruh dalam menentukan keterampilan berpikir siswa.

Sebaiknya siswa harus terus dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, agar siswa dalam memahami materi yang dipelajari dapat berjalan dengan baik.<sup>6</sup>

Salah satu kemampuan guru yang harus dimiliki dan menjadi bagian yang paling penting adalah kemampuan membuat dan mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau tidak dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum dan apakah materi pelajaran yang diajarkan di kelas sudah tepat. Untuk dapat melakukan kegiatan evaluasi, tentu saja dibutuhkan suatu alat. Alat yang digunakan dalam kegiatan evaluasi ini dapat kita sebut sebagai instrumen.

Instrumen evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam praktiknya di sekolah, salah satu instrumen atau alat evaluasi

---

<sup>6</sup> Umi Pratiwi, Eka Farida Fasha. *Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin*, (Online) Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, Vol.1 No.1. 2015 tersedia di : <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/330>. Diakses tanggal 22 Oktober 2017.

yang biasa digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah adalah jenis instrumen tes.

Tes adalah salah satu jenis instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Tes berfungsi sebagai alat pengukuran terhadap siswa dan alat pengukuran keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Secara umum, tes digolongkan ke dalam beberapa kategori, salah satunya adalah tes sumatif. Tes sumatif ini biasa dilaksanakan diakhir program pengajaran atau dikenal dengan istilah ulangan umum dan Ulangan Tengah Semester (UTS). Tes sumatif bertujuan untuk menentukan nilai yang menunjukkan keberhasilan siswa setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat diketahui siswa tersebut dapat melanjutkan ke pengajaran berikutnya atau tidak.

Bentuk tes atau soal yang digunakan dalam tes sumatif ini biasanya berupa tes tertulis, yaitu soal bentuk objektif (*objective test*). Soal objektif adalah soal atau tes di mana informasi atau jawaban yang dibutuhkan untuk menjawab soal telah tersedia. Soal bentuk objektif terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah tes pilihan ganda.

Pilihan ganda adalah salah satu soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa jawaban yang telah disediakan. Kelebihan dari soal pilihan ganda yaitu mempunyai cakupan materi yang lebih luas pada soal yang akan diujikan, mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan soal uraian atau essay, pada bagian pengerjaannya pun cenderung lebih

mudah, guru dapat mengukur berbagai ranah kognitif, untuk penilaian dapat lebih mudah dan cepat serta bersifat objektif. Selain dari kelebihan, terdapat juga beberapa kelemahan dari soal pilihan ganda. Kelemahan dari soal pilihan ganda yaitu cara membuat soal pilihan ganda ini memerlukan waktu yang banyak, jawaban siswa belum tentu menunjukkan hasil yang sebenarnya karena peluang siswa dalam menebak jawaban masih cukup besar, sulit untuk mengukur kemampuan berpikir siswa, dan mempunyai kesulitan dalam menentukan jawaban yang logis serta homogen.<sup>7</sup>

Penerapan instrumen tes HOTS telah dilaksanakan di MIN 5 Bandar lampung. Tetapi pendidik belum memberikan soal HOTS untuk menguji kemampuan analisis serta evaluasi pada pembelajaran IPS di kelas V, pendidik belum pernah memberikan soal tes yang menguji kemampuan siswa dalam mencipta (kreativitas). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal berpikir tingkat tinggi dapat digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah siswa sudah memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahwa pendidik tidak membuat sendiri soal Ulangan Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V tetapi mengambil soal-soal dalam bank soal di internet yang relevan dengan materi yang akan diujikan pada siswa. Selain itu, berdasarkan hasil observasi terungkap bahwa soal-soal Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

---

<sup>7</sup>Maharani Yuniar, Cece Rakhmat, Asep Saepulrohman, “*Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis*” (Online), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015. (Diakses tanggal 22 Oktober 2017).

Sosial (IPS) yang dirancang dan disusun oleh pendidik pun cenderung lebih banyak menguji tentang aspek kognitif saja. Padahal buku-buku pelajaran yang menunjang kegiatan belajar di sekolah telah menyajikan berbagai materi yang dapat mengajak siswa untuk belajar aktif dan menyajikan berbagai konsep materi yang sistematis. Namun, dalam kegiatan penilaian atau evaluasinya kurang melatih keterampilan berpikir siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik dituntut untuk terampil membuat dan mengembangkan soal-soal Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa.<sup>8</sup>

Untuk membantu pendidik dalam membuat soal Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa tersebut, maka digunakanlah kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum adanya pengembangan Instrument Assessment HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter
2. Belum adanya kreaktifitas guru dalam mengembangkan kemampuan proses penilaian
3. Di dalam proses pembelajaran peserta didik belum diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan salah satu pendidik di MIN 5 Bandar Lampung, Bandar Lampung 14 Desember 2017



### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada : Pengembangan Instrument Assessment HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran IPS terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter kelas V MIN 5 Bandar Lampung.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan Instrument Assessment HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran IPS terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter di kelas V MIN 5 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana kelayakan Assessment HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran IPS terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter yang dikembangkan ?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan Instrument Assessment HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran IPS terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter.
2. Untuk mengetahui kelayakan Assessment HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran IPS terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter yang dikembangkan.

## F. Manfaat Penelitian

Dari hasil pengembangan Instrument Assessment HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran IPS terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter ini diharapkan dapat bermanfaat :

### 1. Bagi Guru IPS

Instrument Assessment HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter dapat menjadi salah satu referensi dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

### 2. Bagi Siswa

Instrument Assessment HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam melatih berfikir tingkat tinggi.

### 3. Bagi Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

### 4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pengembangan Instrument Assessment HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran IPS terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian dan Pengembangan**

Borg and Gall dalam Sugiyono menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran yang berjalan untuk menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk.<sup>1</sup> Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbarui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).

#### **B. Instrument Assessment Hots (*High Order Thinking Skill*)**

##### **1. Pengertian Instrument**

Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran diantaranya dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Salah satu syarat seorang evaluator adalah mampu menyusun berbagai jenis instrument yang diperlukan untuk menjaring data dalam kegiatan penilaian atau kegiatan evaluasi. Pengertian instrument menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata instrument dapat diartikan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.4.

sebagai : (1) alat yang digunakan dalam suatu kegiatan, (2) sarana untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrument merupakan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam suatu kegiatan penilaian. Sedangkan pengertian instrument menurut Trianto adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi. Teknik instrument dapat berupa teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja dan tugas rumah berupa proyek, harus disertai dengan rubrik penilaian. Jenis penilaian terpadu terdiri atas tes dan bukan tes.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik. Bentuk-bentuk instrument yang dikelompokkan menurut jenis dan teknik penilaian adalah : tes terdiri dari isian, menjodohkan, pilihan ganda, uraian dan unjuk kerja. Sedangkan nontes terdiri dari panduan observasi, kuesioner, panduan wawancara dan rubrik.

## 2. Pengertian *Assessment*

*Assessment* merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrument pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau

---

<sup>2</sup>Estina Ekawati dan Sumaryanti, *Pengembangan Instrumen Penilaian Matematika SD/SMP*, (Yogyakarta : Kementerian pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika : 2013), h.10.



instansi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu. Dinyatakan oleh Linn dan Gronlund bahwa *assessment* (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar.<sup>3</sup> Selain itu, Popham mengemukakan bahwa *assessment* dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

*Assessment* sering pula disebut sebagai salah satu bentuk penilaian, sedangkan penilaian merupakan salah satu komponen dalam evaluasi. Ruang lingkup *assessment* sangat luas dibandingkan dengan evaluasi. Tindakan suatu pengukuran yang bersifat kuantitatif dan penilaian yang bersifat kualitatif adalah merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari *assessment*.

Secara umum, *assessment* dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. *Assessment* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan nonpengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu. Dalam pelaksanaan *assessment*

---

<sup>3</sup>Hamzah Uno, Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.1

pembelajaran guru dihadapkan pada 3 (tiga) istilah yang sering dikacaukan pengertiannya atau bahkan sering pula digunakan secara bersama, yaitu istilah pengukuran, penilaian, dan tes.

a. Pengukuran

Secara sederhana pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala, peristiwa atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Dalam proses pembelajaran guru juga melakukan pengukuran terhadap proses dan hasil belajar yang hasilnya berupa<sup>4</sup> angka-angka yang mencerminkan capaian dan proses dan hasil belajar tersebut. Proses pembelajaran tersebut bersifat kuantitatif dan belum dapat memberikan makna apa-apa karena belum menyatakan tingkat kualitas dari apa yang diukur. Angka hasil pengukuran ini biasa disebut skor mentah. Angka hasil pengukuran baru mempunyai makna bila dibandingkan dengan kriteria atau patokan tertentu.

b. Evaluasi

Evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria sebagai pembanding dari proses pengukuran atau dapat pula ditetapkan sesudah pelaksanaan pengukuran. Kriteria ini dapat berupa proses/kemampuan rata-rata unjuk kerja kelompok dan berbagai patokan yang lain. Kriteria yang berupa batas kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelum pengukuran dan bersifat

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h.2

mutlak disebut dengan penilaian acuan patokan atau penilaian acuan kriteria, sedangkan kriteria ditentukan setelah kegiatan pengukuran dilakukan dan didasarkan pada keadaan kelompok dan bersifat relative disebut dengan penilaian acuan norma/penilaian acuan relatif.

c. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaanya terhadap cakupan materi yang di persyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tes merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam *assessment* pembelajaran<sup>5</sup> selain alat ukur lain. Dalam melaksanakan proses *assessment* pembelajaran, guru selalu berhadapan dengan konsep-konsep evaluasi, pengukuran, dan tes yang dalam penerapannya sering dilakukan secara simultan.

*Assessment* pembelajaran adalah pengumpulan data tentang proses dan hasil pembelajaran melalui berbagai cara/teknik (misalnya teknik observasi, wawancara/bercakap-cakap, document, *peer debriefing*, tes, laporan diri, dan lainnya) untuk keperluan evaluasi.<sup>6</sup>

Michael Scriven, seorang teoritis evaluasi mengamati bahwa evaluasi terdiri dari penetapan nilai. Karena itu, evaluasi pendidikan terdiri dari penetapan nilai sehubungan dengan fenomena pendidikan.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h.3

<sup>6</sup> Sa'dun Akbar, *Instruemen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 88.

Penetapan nilai yang kita maksudkan adalah penentuan manfaat atau kebaikan relative dari segala sesuatu yang kita evaluasi. Misalnya para evaluator pendidikan seringkali berusaha mengetahui nilai atau manfaat prosedur-prosedur instruksional dari berbagai bentuk yang berkembang. Dalam hal ini evaluator tersebut melakukan kegiatan yang sama dengan peneliti pendidikan pada contoh terdahulu. Bedanya tugas seorang evaluator tidaklah hanya mengukur perlakuan instruksional yang memberikan hasil lebih besar, tetapi untuk sampai pada suatu pertimbangan seberapa baikkah hasil yang diperoleh. Sekali yang perlu diingat adalah evaluasi terdiri dari penentuan manfaat dan pengukuran terdiri dari penentuan status. Sejalan dengan pandangan tersebut Asmawi Zainul dan Noehi Nasution mengartikan pengukuran sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas, sedangkan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang membedakan antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Arikunto menyatakan bahwa pengukur adalah membandingkan suatu dengan ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.206



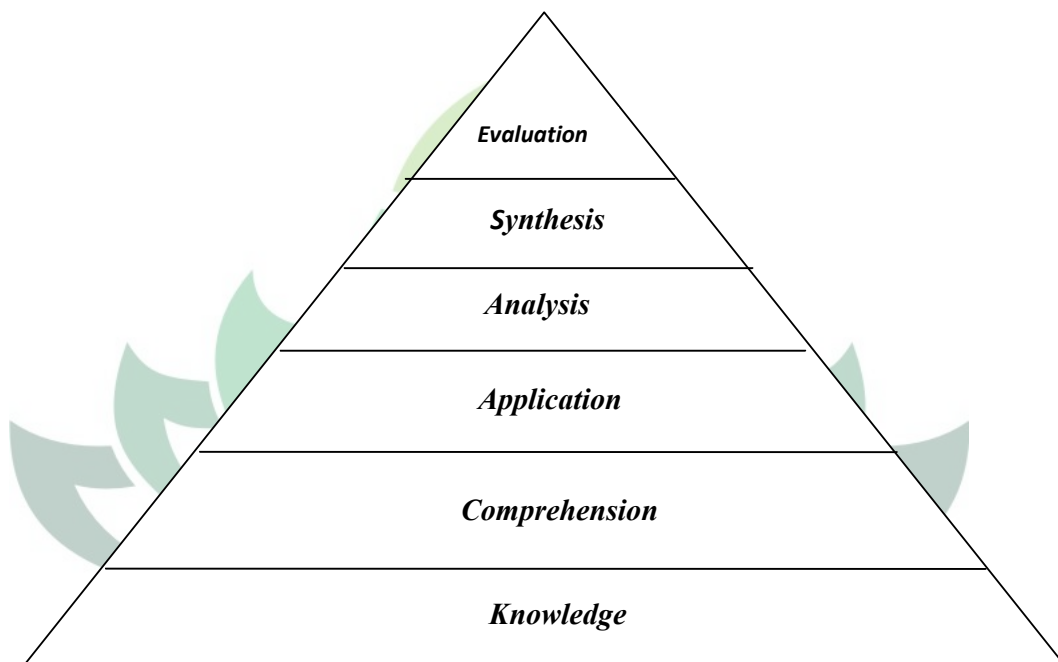
Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efesiensi pelaksanaanya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*Value judgment*). Esensi dari evaluasi yakni memberikan informasi bagi kepentingan pengambilan keputusan. Pengukuran adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numeric dari suatu tingkatan dimana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Sedangkan penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana proses penilaian peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pertanyaan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Sedangkan pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan kuantitatif tersebut.

Secara khusus dalam konteks pembelajaran dikelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas menalalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran itu sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.207

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan yang secara hierarkis berturut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut :<sup>9</sup>



**Gambar 2.1 Taksonomi Kognitif Bloom<sup>10</sup>**

#### 1) Tingkat Pengetahuan (*Knowladge*)

Pengetahuan di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

<sup>9</sup> Hamzah Uno, Satria Koni., *Loc.Cit*, h.60-61

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.170.

## 2) Tingkat Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

## 3) Tingkat Penerapan (*Application*)

Penerapan di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

## 4) Tingkat Analisis (*Analysis*)

Analisis di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang yang sudah mampu memisahkan materi-materi atau konsep-konsep ke dalam bagian-bagian komponen sehingga struktur organisasinya dapat dipahami. Seseorang mampu membedakan antara fakta dengan dugaan.<sup>12</sup>

## 5) Tingkat Sintesis (*Shynthesis*)

Sistesis di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengkaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsure pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

## 6) Tingkat Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

---

<sup>11</sup> Hamzah Uno, Satria Koni., *Loc.Cit*, h.61

<sup>12</sup> Miftahul Huda., *Op.Cit*, h.171

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penentuan Kategori Perilaku, Kemampuan Internal, dan Kata kerja Operasional<sup>13</sup>**

Domain	Kategori Jenis Perilaku	Kemampuan Internal	Kata Kerja Operasional
Kognitif	Pengetahuan (C1)	Mengetahui..... <i>Misalnya:</i> -Istilah -Fakta -Aturan -Urutan -Metode	Menyusun/Menata Mengidentifikasi Menyalin Menunjuk (nama benda) Mendaftar Menghafalkan Menyebutkan Mengurutkan Mengenal Menghubungkan Mengingat kembali Mereproduksi
	Pemahaman (C2)	Menerjemahkan Menafsirkan Memperkirakan Menentukan..... <i>Misalnya:</i> -Metode -Prosedur Memahami..... <i>Misalnya:</i> -Konsep -Keindahan -Prinsip -Kaitan antar fakta -Isi pokok Mengertikan/Menginterpretasikan.... <i>Misalnya:</i> -Tabel -Grafik -Bagan	Mengklasifikasikan Menggambar Mendiskusikan Menjelaskan Mengungkapkan Mengdefinisikan Menunjukkan Mengalokasikan Mengakui Menjatuhkan Mengkaji ulang Memilih Menyatakan Menerjemahkan

<sup>13</sup> Hamzah Uno, Satria Koni., *Op.Cit*, h.62-69

	Penerapan (C3)	Memecahkan masalah Membuat bagan dan grafik Menggunakan.... <i>Misalnya:</i> -Metode/prosedur -Konsep -Kaidah -Prinsip	Menerapkan Memilih Mendemonstrasikan Mendramatisir Mengerjakan Menbuat ilusi Menginterpretasikan Mengoprasikan Melatih Menyusun jadwal Membuat sketsa Memecahkan Mengakui
	Analisis (C4)	Mengenali kesalahan Membedakan..... <i>Misalnya:</i> Fakta dari interpretasi data dari kesimpulan	Mengenali Mengira-ngira Menghitung Mengkategorikan Membandingkan Melawankan Mengkritik Membuat diagram Membedakan Memperlakukan lain Menguji Mencoba Menginventaris Menanyakan Mengetes Membuat lain (dari yang lain)
	Sintesis (C)	Menghasilkan... <i>Misalnya :</i> Klasifikasi Karangan Krangka Teoritis  Menyusun... <i>Misalnya :</i> Rencana Skema Program Kerja	Mengatur (sesuai dengan) Merangkum Mengumpulkan Mengatur komposisi Membangun Menciptakan Merancang Merumuskan Mengatur Mengorganisasi Merencanakan Menyiapkan Mengusulkan Menyusun Menulis



		Menilai berdasarkan norma internal... <i>Misalnya :</i> <i>Hasil karya seni</i> <i>Mutu karangan</i> <i>Mutu ceramah</i> <i>Program penataran.</i>	Menduga-duga Membuat argumentasi Mengoreksi Melampirkan Memilih Membandingkan Mempertahankan Mengestimasi Memutuskan Mengira-ngira Menganggap Memberi nilai ( <i>score</i> ) Memilih Mendukung Menilai Mengevaluasi
	Evaluasi (C6)	Menilai berdasarkan norma eksternal... <i>Misalnya :</i> <i>Hasil karya seni</i> <i>Mutu karangan</i> <i>Mutu pekerjaan</i> <i>Mutu ceramah</i> <i>Program penataran</i>  Mempertimbangkan ... <i>Misalnya :</i> <i>Baik buruknya</i> <i>Pro-kontranya</i> <i>Untung-ruginya</i>	

### 3. Prosedur Pengembangan Instrumen Assesmen

Masing-masing perangkat assessmen memiliki kekhasan metodologi pengembangan, namun secara umum dapat dikembangkan dengan prosedur sebagai berikut:

- Identifikasi masalah terkait dengan perangkat asesmen yang akan digunakan.
- Perancangan perangkat (instrument) asesmen, yang menghasilkan rancangan/instrumen asesmen.
- Validasi rancangan/instrument assessment ahli.
- Revisi perangkat/instrument assessment berdasarkan validasi ahli.
- Uji lapangan dalam praktik evaluasi pembelajaran di kelas.
- Revisi berdasarkan uji coba lapangan yang menghasilkan produk final.

Tahap *pertama*, identifikasi masalah. Pengembangan mengidentifikasi masalah dengan menelaah prangkat asesmen yang digunakan guru di lapangan (kelas), observasi ketika proses asesmen dilaksanakan, evaluasi belajar di kelas, dan melakukan kajian literature (teoritik).

Tahap *kedua*, pengembang merancang prangkat asesmen yang sesuai teori sekaligus berupaya mengatasi masalah asesmen pada tahap identifikasi masalah.

Tahap *ketiga*, validasi ahli. Draft instrumen asesmen yang dikembangkan pada tahap pertama diberikan kepada ahli evaluasi dan penilaian pembelajaran untuk diriview dan ditelaah. Validator ahli yang baik tentu akan berusaha meriview secara optimal dan member masukan perbaikan.

Tahap *keempat*, revisi perangkat asesmen. Pengembangan merevisi draft perangkat assessment yang telah disusun dan divalidasi ahli, termasuk mengakomodasi masukan atau saran perbaikannya. Tahap ini menghasilkan perangkat asesmen yang lebih baik.

Tahap *kelima*, uji coba lapangan dalam evaluasi pembelajaran di kelas, perngakat yang telah direvisi digunakan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menilai pembelajaran sehingga diketahui nilai proses dan hasil pembelajaran di kelas tempat uji coba. Data nilai (hasil) belajar dianalisis. Jika perangkatnya berupa tes/angket- kuesioner, dianalisis validasi dan reliabilitasnya. Jika itu berbentuk soal tes, di samping dianalisis validitas dan reliabilitasnya, juga taraf kesukaran dan daya bedanya.

Tahap *keenam*, revisi berdasarkan hasil uji coba lapangan. Pengembangan merevisi perangkat asesmen sehingga menghasilkan perangkat final yang sangat bagus, siap digunakan untuk perangkat asesmen, evaluasi, dan penilaian pembelajaran.<sup>14</sup>

Instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menilai hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif biasanya diambil dari berbagai buku paket atau kumpulan soal. Soal dapat berupa uraian atau pilihan ganda. Jenis pertanyaan yang diajukan atau tugas yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berpikir peserta didik. Pertanyaan atau tugas tersebut bukan hanya untuk memfokuskan peserta didik pada kegiatan, tetapi juga untuk menggali potensi belajar mereka. Pertanyaan atau tugas yang memicu peserta didik untuk berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif dapat melatih peserta didik dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Bentuk instrumen asesmen terdiri dari instrumen tes dan non tes. Bentuk instrumen asesmen yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan bentuk instrumen tes pilihan ganda dan uraian. Tes berbentuk pilihan ganda dan uraian dapat digunakan untuk mengukur *HOTS* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, Pendekatan yang disarankan untuk mengukur berpikir tingkat tinggi yaitu dengan menggunakan *contextdependent item sets* atau seperangkat butir soal yang terdiri dari pengantar dan diikuti oleh pilihan jawaban dan *Context-dependent item sets* atau latihan menafsirkan. Materi pengantar untuk membuat butir soal tes *HOTS* diantaranya menggunakan gambar, grafik, tabel dan sebagainya yang menuntut peserta didik pada tingkat penerapan

---

<sup>14</sup> Sa'dun Akbar., *Loc.cit*, h.107-108

taksonomi tujuan pendidikan dan melibatkan proses kognitif tingkat yang lebih tinggi.<sup>15</sup>

#### **4. Kurikulum pendidikan menuju *HOTS (High Order Thinking Skill)***

Menurut Bambang Subali dan Pujiati Suyata dalam buku *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* menyatakan bahwa dalam desain kurikulum terdapat tahapan evaluasi. Penilaian (*assessment*) merupakan bagian dari evaluasi pencapaian siswa dan guru dalam mengajar. Salah satu bentuk instrument dalam penilaian kognitif yang telah dikenal adalah tes. Tes didesain untuk mengukur keterampilan yang dibutuhkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, jika tes yang dibuat akan berkarakter *HOT (Higher Ordering Test)*, maka item tes harus memiliki karakter yang melibatkan tingkat berpikir tinggi, permasalahan kompleks, dan melibatkan berbagai tingkatan kognitif. Struktur sesuai item tes dengan karakteristik HOT terdiri atas sajian khusus, pertanyaan pilihan, dan permintaan alasan pemilihan. Asesmen akan lebih baik jika dilengkapi dengan portopolio sehingga penilaian akan lebih utuh.<sup>16</sup>

#### **5. Konsep *HOTS (High Order Thinking Skill)***

Mendidik siswa dengan HOTS berarti menjadikan mereka mampu berpikir. Siswa dikatakan mampu berpikir jika dapat mengaplikasikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam konteks situasi yang baru.

---

<sup>15</sup> Agus Budiman dan Jailani, “Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (*HOTS*) pada mata pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1” (on-line) Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1 - Nomor 2, 2014 (diakses tanggal 19 Februari 2018)

<sup>16</sup> R. Arifin Nugroho, *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi : Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan soal-soal*. (Jakarta : PT.Gramedia, 2018), h.10

Ada banyak definisi HOTS. Menurut Thomas & Thorne, HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. HOTS mengharuskan kita melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antar fakta, mengkategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan.

N.S Rajendra, menuliskan bahwa HOTS juga meminta siswa untuk secara kritis mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, dan membuat generalisasi. Para siswa juga akan menghasilkan bentuk komunikasi orisinal, membuat prediksi, menyarankan solusi, menciptakan dan mencerahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mengevaluasi gagasan mengungkapkan pendapat, dan membuat pilihan serta keputusan.

Tidak berbeda jauh dari definisi sebelumnya, HOTS sesuai dengan Standar Internasional, yaitu Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), TIMSS dan PISA, didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, keretampilan, dan nilai (*values*) dalam membuat penalaran dan refleksi dalam memecahkan sesuatu masalah, mengambil keputusan, dan mampu menciptakan sesuatu yang bersifat inovatif.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut *Teaching Knowledge Test Cambridge English, The University of Cambridge*, merupakan keterampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi yang bisa diajarkan oleh guru kepada siswanya. Keterampilan tersebut termasuk memikirkan sesuatu yang membuat keputusan tentang suatu hal, menyelesaikan masalah, berfikir kreatif, dan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h.16



berfikir tentang keuntungan (hal positif) dan kerugian (hal negative) dari sesuatu. Misalnya, dikelas seorang guru meminta siswa untuk berdiskusi memikirkan “Bagaimana kita bisa mengubah desain bangunan agar lebih hemat energi ?” Kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti ini melibatkan diskusi (kolaborasi) dan pembuatan keputusan secara tepat. Proses ini berbeda dengan kategori LOTS (*Low Order Thinking Skills*). LOTS merupakan keterampilan seperti mengingat informasi dan memahami informasi. Level ini sering digunakan di kelas untuk mengecek, memahami, dan mengkaji ulang pembelajaran yang biasanya melibatkan pertanyaan tertutup.

Lebih lanjut, Brookhart memaparkan jenis HOTS didasarkan pada tujuan pembelajaran dikelas, yaitu terdiri dari tiga kategori, yaitu HOTS sebagai transfer (*HOTS as transfer*), HOTS sebagai berpikir kritis (*HOTS as critical thinking*), dan HOTS sebagai pemecahan masalah (*HOTS as problem solving*). HOTS sebagai transfer didefinisikan sebagai keterampilan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikembangkan dalam pembelajaran pada konteks yang baru. HOTS sebagai transfer mencakup keterampilan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). HOTS sebagai berpikir kritis didefinisikan sebagai keterampilan memberikan penilaian yang bijak dan mengkritik sesuatu menggunakan alasan logis dan ilmiah. Tujuan pembelajaran, salah satunya adalah menjadikan siswa mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi, dan membuat keputusan yang tepat. Berpikir tingkat tinggi berarti siswa dapat melakukan hal-hal

tersebut. Salah satu karakteristik orang “terdidik” adalah bahwa mereka mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi, dan membuat keputusan yang baik tanpa dorongan dari guru dan orang lain atau hanya gara-gara menjalankan tugas. HOTS sebagai pemecahan masalah didefinisikan sebagai keterampilan mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan masalah menggunakan strategi yang *nonautomatic*. Dengan kemampuan ini, siswa akan mampu menyelesaikan permasalahan mereka sendiri dan bekerja dengan lebih efektif.<sup>18</sup>

#### 6. Indikator HOTS (*High Order Thinking Skill*)

Menurut Krathwohl dalam *A revision of Bloom's Taxonomy: an overview - Theory Into Practice* menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

##### a. Menganalisis

- 1) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya
- 2) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
- 3) Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan

##### b. Mengevaluasi

- 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.17-18

- 2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian.
- 3) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

### c. Mengkreasi

- 1) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.
- 2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>19</sup>

## C. Pendidikan IPS

### 1. Hakikat Pendidikan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang di kemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu pengetahuan sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi politik hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan dari kurikulum sekolah yang di turunkan dari materi

---

<sup>19</sup> Lewy, Zulkardi, dan Nyimas Aisyah, “Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang”. (On-Line) Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.3 No.2, 2013 (Diakses tanggal 21 Februari 2018).

cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial Secara intensif konsep-konsep seperti ini di gunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.<sup>20</sup>

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial disingkat IPS seringkali saling bertukar makna dengan istilah Pendidikan IPS. Dua istilah ini belum dipahami oleh semua civitas akademika karena masih terbatasnya literature yang menjelaskan kedua istilah tersebut. Dalam pembahasan berikut ini diuraikan tentang hakikat dan pengertian IPS dan pendidikan IPS.<sup>21</sup>

Secara historis, perkembangan IPS dan Pendidikan IPS di Indonesia dibahas termasuk tujuan dan kedudukan IPS dalam sistem Pendidikan nasional. Demikian pula keterkaitan IPS dengan disiplin ilmu-ilmu social dan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu serta landasan-landasan yang memperkuat eksistensi IPS dalam sistem pendidikan di Indonesia.

## **2. Pengertian Pendidikan IPS**

### **a. Istilah IPS dan Pendidikan IPS**

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata

---

<sup>20</sup> Syofnidah Ifrianti, *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 3 No.2 (Desember 2016), h.3-8. (On-line) tersedia di : <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=489409> Diakses Tanggal 20 Maret 2018.

<sup>21</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014), h.6

pelajaran ilmu social lainnya. Nama IPS ini sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat IPA sebagai integrasi dari nama mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika. Menurut Somantri, penggunaan istilah IPS dan IPA dimaksudkan untuk membedakannya dengan nama-nama disiplin ilmu.

Ciri khas IPS dan IPA sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.<sup>22</sup>

#### **b. Pengertian Pendidikan IPS dalam Konteks Indonesia**

Somantri mendefinisikan Pendidikan IPS dalam dua jenis, yakni Pendidikan IPS untuk persekolahan dan pendidikan IPS untuk perguruan tinggi sebagai berikut.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan dijadikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pengertian pendidikan IPS yang pertama berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah sedangkan yang kedua berlaku

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.7



untuk perguruan tinggi. Perbedaan dari dua definisi ini terletak pada istilah<sup>23</sup> “penyederhanaan” untuk pendidikan dasar dan menengah sedangkan untuk perguruan tinggi ada istilah “seleksi”. Menurut Somantri, istilah penyederhanaan digunakan pada PIPS pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa tingkat kesukaran bahan harus sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik sedangkan tingkat kesukaran untuk perguruan tinggi adalah sama dengan tingkat kesukaran perguruan tinggi.

Adanya perbedaan definisi PIPS di Indonesia ini berimplikasi bahwa PIPS dapat dibedakan atas dua, yakni PIPS sebagai mata pelajaran dan PIPS sebagai kajian akademik. PIPS sebagai mata pelajaran terdapat dalam kurikulum sekolah mulai tingkat dasar hingga sekolah menengah. PIPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39.

PIPS untuk tingkat satuan sekolah sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu social yang terintegrasi dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h.11

digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah social serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.<sup>24</sup>

Keterampilan berpikir sangat penting karena merupakan salah satu konten yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran selain keterampilan lainnya seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan sosial, dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat yang mengglobal. Keterampilan-keterampilan tersebut menuntut sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dalam persaingan global. Hal ini menjadi tujuan utama dalam pembelajaran IPS agar siswa memiliki kemampuan dalam berpikir logis dan kritis untuk memahami konsep dan prinsip yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan perkembangan kehidupan masyarakat untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan atau mengatasi masalah-masalah sosial.<sup>25</sup>

#### **D. Pembangunan Nilai-Nilai Karakter**

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai nilai-nilai karakter, diantaranya yaitu sebagai berikut : Surah al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 12

<sup>25</sup> Harry Yusmanto, Budi Eko Soetjipto, Ery Tri Djatnika RWW, "High Order Thinking Skill siswa SMPS IT Darul Salam berdasarkan Taksonomi Bloom revisi", (On-Line), Pascasarjana Universitas Negeri Malang. 2014 (diakses tanggal 19 Februari 2018).

Surat al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Surat Luqman ayat 12-14 :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ  
وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا  
تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ  
وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُوهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: 12. Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>26</sup>

## 1. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang telah tertanam pada masing-masing dirinya secara sadar baik di sekolah ataupun di lingkungan sekitar.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan, Banten : PT. Kalim)

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia.<sup>27</sup>

Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan”. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusi yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Menurut Suyanto karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Yaumi, bahwa karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsure keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, atau perilaku dan kebiasaan yang baik. Karakter ini dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, oleh karena itu perlu usaha membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ernawati, “Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 4 no.1 (Juni 2017), h.1. (on-line) tersedia di : <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=515571>. Diakses tanggal 20 maret 2018.

<sup>28</sup> Daryanto, Suryanti Darmiatum, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), h.9

## 2. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Di sini ada unsure proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan, semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan.

Dengan demikian, pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) *afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis. (2) *kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. (3) *Psikomotorik* yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.



Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif”, bukan netral. Jadi, “orang berkarakter” adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implicit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negative atau yang buruk. Hal ini didukung oleh Peterson dan Seligman yang mengkaitkan secara langsung “*character strength*” dengan kebijakan. *Character strength* dipandang sebagai unsure-unsur psikologis yang membangun kebijakan (*virtues*). Salah satu kriteria utama dari “*character strength*” adalah karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.<sup>29</sup>

Adapun yang dilakukan guru adalah memahami karakter, profil, minat, potensi dan kelebihan maupun kekurangan sehingga guru berperan sebagai pembimbing yang mampu mengarahkan siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Praktek penerapan proses pembelajaran mendalam meliputi: 1) restrukturisasi pembelajaran siswa dari konten kurikuler seperti tujuan atau standar kurikulum nasional lebih menantang dan menarik; 2) memberikan pengalaman nyata dalam menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru di dalam maupun luar kelas siswa; 3) mengembangkan dan menilai kunci kemampuan masa depan, seperti a) Pendidikan karakter, yakni mengedepankan kejujuran, pengaturan diri dan

---

<sup>29</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 67-71

tanggung jawab siswa sebagai pembelajar. b) Kewarganegaraan, yaitu kepekaan dan menghormati terhadap budaya lain serta keterlibatan aktif dalam menangani isu-isu keberlanjutan. c) Komunikasi, yakni berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. d) Berpikir dan pemecahan masalah kritis, yakni dengan berpikir kritis untuk merancang dan mengelola proyek, memecahkan masalah, membuat keputusan yang efektif. e) Kolaborasi, yakni bekerja dalam tim, keterampilan dalam jejaring sosial, empati dalam bekerja dengan beragam orang lain. f) Kreativitas dan imajinasi, yang meliputi ekonomi kewirausahaan dan sosial, mengingat dan mengejar ide-ide baru.

Beberapa langkah dan tugas tersebut adalah bagian dari proses pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa. Sedangkan langkah yang dapat dilakukan guna membentuk karakter siswa sebagai pembelajar adalah seperti tampak pada tabel berikut :

**Tabel. 2.2**  
**Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar.**

<b>No.</b>	<b>Apa yang dilakukan</b>	<b>Apa yang kita lakukan</b>
1.	Apa yang kita lihat	a. Bukti kelebihan, kedekatan, dan kelemahan dalam menghindari asumsi dan interpretasi awal. b. Pengamatan di sekolah mengenai : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawasan dari orang tua atau pengasuh</li> <li>• Wawasan dari siswa</li> </ul>
2.	Apa yang kita pikirkan	Mengidentifikasi dan membentuk hipotesis tentang profil belajar siswa.
3.	Apa yang kita lakukan	Strategi yang akan diterapkan di sekolah atau di rumah.
4.	Apa yang akan kita rencanakan selanjutnya	Mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil tentang apa yang akan terjadi setelah kita menerapkan berbagai langkah tersebut

Berdasarkan Tabel 2.1 terlihat bahwa upaya dalam membentuk karakter siswa sebagai pembelajar dengan langkah refleksi diri. Refleksi diri yang dapat dilakukan dengan mengungkapkan apa yang dilihat, dipikirkan, dilakukan dan direncanakan selanjutnya. Beberapa hal tersebut bagian dari upaya untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar.

Upaya lain yang diperlukan dalam membentuk karakter siswa sebagai pembelajar adalah mengembangkan strategi yang diperlukan untuk mendukung mereka sukses dalam mencapai harapan, memanfaatkan kedekatan siswa dapat menguatkan hubungan antara konten dan ketertarikan, membuat pembelajaran lebih relevan dan meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ilmiah. Hal ini menjelaskan bahwa guru memiliki peranan penting dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk dapat mengarahkan, memotivasi dan memberikan pelajaran yang relevan bagi siswa.<sup>30</sup>

### 3. Tujuan, Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter harus diberikan pada pendidikan formal khususnya lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan Perguruan Tinggi

---

<sup>30</sup> Moh. Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2) (2017) 97-104, h.4-6. (On-Line). Tersedia di :<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1559/pdf>. Diakses tanggal 20 Maret 2018.

melalui pembelajaran, dan ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Daryanto, Suryanti Darmiatum., *Op.Cit.*, h.43-44

#### 4. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil ujian empirik Pusat Kurikulum.

Dalam rangka lebih lanjut memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yang akan dijelaskan dalam tabel berikut :<sup>32</sup>

**Tabel. 2.3**  
**Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter**

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

<sup>32</sup> Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 2 No.2 (Desember 2015), h.6-7. (n-Line) tersedia di : <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=489366>  
Diakses Tanggal 20 Maret 2018.

6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.



Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai diatas.

Dalam implementasinya jumlah Jenis-jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, sopan dan santun.<sup>33</sup>

Dari penjelasan mengenai Pendidikan IPS dan Pembangunan Nilai-Nilai Karakter diatas dapat dikaitkan antara materi pelajaran IPS kelas V dengan pengembangan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan silabus pembelajaran tematik kelas V semester 1 Tema 3 yaitu Hidup Rukun dengan materi pokok IPS sebagai berikut :

#### **E. Materi Pokok IPS**

##### **Fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi, dan budaya.**

1. Terbentuknya lembaga sosial berawal dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama. Pengertian Lembaga sosial adalah satu jenis lembaga yang mengatur rangkaian tata cara dalam melakukan hubungan antar manusia dalam menjalani kehidupan dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup.

---

<sup>33</sup> Daryanto, Suryanti Darmiatum., *Op.Cit.*, h.47-48

Fungsi dan peran ini berbeda-beda sesuai dengan maksud dan tujuan didirikannya lembaga sosial itu sendiri. Ini artinya setiap lembaga sosial mempunyai aturan-aturan, alat dan tanggungjawab sendiri-sendiri untuk mencapai tujuannya.

Inti dari tujuan yang dimaksud adalah ditujukan untuk mewujudkan hidup yang tertib dan aman.

Fungsi secara umum dari kelembagaan sosial ini, dapat kita kemukakan seperti berikut:

- a. Sebagai pedoman bertingkah laku dan bersikap di dalam masyarakat.
- b. Alat untuk keutuhan dan kesatuan masyarakat.
- c. Sebagai pengawas dan pengendali tingkah laku setiap anggota (manusia) dalam bermasyarakat.

Contoh lembaga social meliputi lembaga keluarga, lembaga agama, lembaga ekonomi, lembaga pendidikan, dan lembaga politik.

*Lembaga keluarga*, yaitu lembaga sosial yang terbentuk dengan tujuan mengatur peran dan status sosial masing-masing anggota keluarga.

Lembaga keluarga sangat penting sekali perannya dalam membina dan mendidik anggotanya dengan norma-norma dan susila yang baik. Keluargalah bagian terkecil dari masyarakat. Bila setiap anggota keluarga baik maka baik pulalah masyarakat dan negara.

*Lembaga agama*, yaitu lembaga sosial yang bertujuan mengatur kebutuhan hidup berkaitan dengan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Norma dan segala aturan dan kaidah agama harus menjadi pedoman dan pegangan bagi para pemeluknya sehingga terjadi keselarasan yang indah, bukan saja keselarasan antara hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi keselarasan itu juga menyangkut hubungan sesama manusia dan alam lingkungannya.

Tanpa agama jadi pedoman maka kacau dan hancurlah sistem keteraturan masyarakat, binasalah alam dan hancurlah kehidupan. Sebab tidak ada lagi yang ditakuti manusia.

*Lembaga ekonomi* adalah lembaga sosial yang bertujuan mengatur kegiatan atau cara-cara berproduksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang diperlukan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat sehingga masyarakat memperoleh bagian yang semestinya.

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan ekonomi yang berbeda-beda. Dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi manusia saling membutuhkan dan melengkapi. Kekacaun timbul apabila tidak ada seperangkat sistem yang mengatur kegiatan ekonomi ini.

*Lembaga pendidikan* artinya lembaga sosial yang bertujuan mengatur kebutuhan berkaitan dengan proses mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sekolah adalah salah satu contoh dari lembaga pendidikan ini yang sifatnya formal. Di samping melalui sekolah formal, pendidikan juga bisa didapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan non formal dan melalui pengalaman (pendidikan informal).

Lembaga pendidikan sangat penting dalam meningkatkan pola pikir, keperibadian dan mengembangkan kemampuan diri. Karenanya memperoleh pendidikan adalah hak asasi setiap manusia yang tidak boleh dibelenggu oleh siapa pun juga.

Bahkan wajib bagi setiap diri kita untuk menghilangkan kebodohan dan keterbelakangan melalui jalur pendidikan ini.

*Lembaga politik*, yaitu lembaga sosial yang bertujuan mengatur kehidupan berkaitan dengan ketatanegaraan atau kenegaraan.

Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama berperan aktif dalam dunia politik dan setiap warga negara juga memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan jenjang kewenangan masing-masing.

Supaya kegiatan berpolitik masyarakat ini teratur dan terarah niscaya dibutuhkanlah yang namanya lembaga politik ini, agar ada yang ada yang mengatur semua aktivitas politik tersebut.<sup>34</sup>

2. Lembaga ekonomi adalah lembaga sosial yang berperan dalam bidang perekonomian. Definisi lain menyebutkan bahwa lembaga ekonomi merupakan lembaga yang mengatasi masalah yang berhubungan dengan produksi, distribusi atau pelayanan jasa yang diperlukan oleh masyarakat supaya kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Menurut Kornblun, lembaga ekonomi berfungsi mengatur pembagian kerja dalam kehidupan manusia. Disamping itu lembaga ekonomi memiliki fungsi manifes yaitu:

---

<sup>34</sup> Tim Penulis, *Tematik 5 tema 3 Hidup Rukun di Masyarakat*, (Solo : PT Tuga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h.30

- a. Lembaga ekonomi berfungsi sebagai pedoman untuk memperoleh bahan pangan.
- b. Lembaga ekonomi berfungsi sebagai pedoman dalam penentuan harga jual beli barang.
- c. Lembaga ekonomi berfungsi sebagai pedoman dalam rangka menggunakan tenaga kerja.
- d. Lembaga ekonomi berfungsi sebagai pedoman tentang tata cara pengupahan.
- e. Lembaga ekonomi berfungsi sebagai pedoman tentang tata cara pemutusan hubungan kerja.
- f. Lembaga ekonomi berfungsi sebagai identitas diri masyarakat.

Sedangkan peranan lembaga ekonomi adalah sebagai berikut :

- a. Mengendalikan perkembangan ekonomi masyarakat
- b. Memonitor perkembangan ekonomi masyarakat.
- c. Mengelola dan menggunakan cabang cabang produksi yang pokok untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara maksimal.
- d. Mendorong peran serta masyarakat dalam bidang usaha.

Contoh Lembaga Ekonomi

- a. Lembaga keuangan, adalah lembaga yang usaha utamanya dalam bidang keuangan seperti menyediakan (memfasilitasi) modal dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana dan di bidang jasa lalu lintas pembayaran.
- b. BUMN, merupakan Badan Usaha Milik Negara uang sumber modalnya sebagian besar berasal dari Negara.

c. Koperasi, adalah sekumpulan orang atau badan hukum yang mempunyai visi yang sama yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.<sup>35</sup>

3. Lembaga budaya merupakan lembaga publik di dalam sebuah Negara yang memiliki peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, budaya, seni, lingkungan dan juga pendidikan dalam tatanan hidup bermasyarakat. Peran lembaga budaya adalah mengembangkan dan melestarikan budaya, seni, ilmu pengetahuan, lingkungan dan juga pendidikan dalam sebuah Negara.

Fungsi lembaga budaya adalah sebagai elemen masyarakat yang dianggap relatif baik karena memiliki perhatian serta kepedulian terhadap eksistensi dan juga keberlangsungan seni dan budaya

Bentuk lembaga budaya tersebut bisa LSM atau Lembaga Swadaya Masyarakat, paguyuban, lembaga adat, sanggar dan lain lain.<sup>36</sup>

a. Lembaga swadaya masyarakat (LSM)

Lembaga swadaya masyarakat (disingkat LSM) adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Organisasi ini dalam terjemahan harfiahnya dari Bahasa Inggris dikenal juga sebagai Organisasi non pemerintah (disingkat ornop atau ONP (Bahasa Inggris: non-governmental organization; NGO). Salah satu contoh LSM adalah Perkumpulan Kaligrafi dan Seni (Kaligrafi dan Seni Indonesia).

---

<sup>35</sup><http://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/lengkap-pengertian-contoh-fungsi-lembaga-ekonomi-dan-tujuannya/>. Diakses tanggal 17 Februari 2018

<sup>36</sup> <https://brainly.co.id/tugas/2376607>. Diakses tanggal 17 Februari 2018



b. Sanggar

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran dan lain-lain. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar). Sanggar Tari merupakan sarana, wadah, untuk berkeaktifitas & mengenal tari-tarian yang ada di Indonesia.

c. Paguyuban

Paguyuban adalah kelompok sosial yang anggota-anggotanya memiliki ikatan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal. Ciri-ciri kelompok paguyuban : terdapat ikatan batin yang kuat antaranggota, dan hubungan antar anggota bersifat informal. Paguyuban biasanya anggotanya terdiri dari orang yang memiliki latar belakang yang sama. Contohnya paguyuban pasundan anggotanya berasal dari suku sunda.

d. Lembaga Adat

Lembaga Adat adalah sebuah organisasi kemasyarakatan baik yang sengaja dibentuk maupun yang secara wajar telah tumbuh dan berkembang didalam sejarah masyarakat yang bersangkutan atau dalam suatu masyarakat hukum adat tertentu dengan wilayah hukum dan hak

atas harta kekayaan di dalam wilayah hukum adat tersebut, serta berhak dan berwenang untuk mengatur, mengurus dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan dan mengacu pada adat istiadat dan hukum adat yang berlaku.<sup>37</sup>

#### F. Penelitian Yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengembangan Instrumen *Assesment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS kelas V terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter, diantaranya yaitu :

1. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Suhaesti Julianingsih, ini menggunakan metode *Research and Development*. Berdasarkan tahap validasi untuk mengetahui produk yang dikembangkan menghasilkan Instrumen *Assesment HOTS (High Order Thinking Skill)* untuk mengukur dimensi pengetahuan IPA siswa SMP.<sup>38</sup>
2. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Umi Pratiwi dan Eka Fanda Fasha, ini menggunakan metode *Research and Development* model 4-D dari Thiagarajan. Berdasarkan tahap validasi dan uji lapangan untuk mengetahui reliabilitasnya dihasilkan Instrumen penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berbasis kurikulum 2013 terhadap sikap disiplin.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> <http://www.mikirbae.com/2014/10/lembaga-budaya.html>. Diakses tanggal 17 Februari 2018

<sup>38</sup> Suhaesti Julianingsih, "Pengembangan Instrumen *Assesment HOTS (High Order Thinking Skill)* untuk mengukur dimensi pengetahuan IPA siswa SMP" Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017.

<sup>39</sup> Umi Pratiwi dan Eka Farida Fasha, "Pengembangan Instrumen penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berbasis kurikulum 2013 terhadap sikap disiplin", Jurnal Penelitian dan pembelajaran IPA, Vol. 1 NO.1 (2015)

3. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Agus Budiman dan Jailani , ini menggunakan metode *Research and Development* dari Borg & Gall. Berdasarkan tahap validasi dan uji untuk mengetahui koefisien reliabilitasnya dihasilkan instrument asesmen HOTS berupa soal tes HOTS yang valid dan reliable.<sup>40</sup>

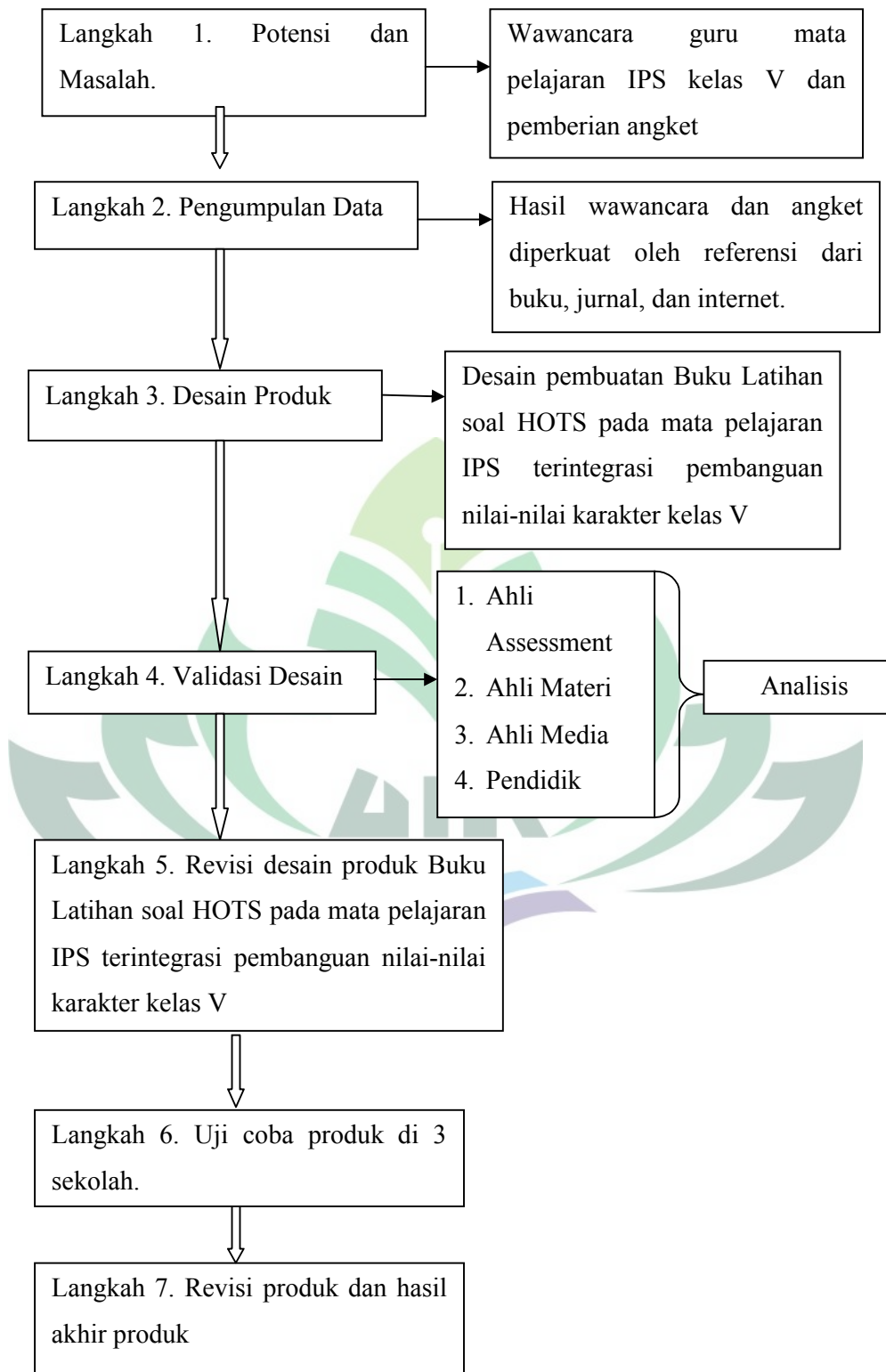
Rencana yang peneliti lakukan pada penelitian dan pengembangan ini adalah diterapkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar khususnya kelas V, pada pembelajaran IPS, materi Kelembagaan Ekonomi, sosial, dan budaya. Buku latihan soal HOTS ini terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter didalamnya, sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan menerapkan nilai-nilai karakter didalam kehidupan sehari-hari.

### **G. Desain Produk**

Berdasarkan penelitian Pengembangan Instrument *Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter yang akan peneliti kembangkan, maka desain produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Agus Budiman dan Jailani, “Pengembangan Instrumen *Assessment High Order Thinking Skill (HOTS)* pada Mata Pelajaran Matematika SMP kelas VIII semester 1” , *Jurnal riset pendidikan Matematika*, Vol. 1 No.2 (2014)



**Gambar 2.2 Bagan Desain Produk.**

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Sugiyono yang diadopsi dari Borg and Gall adalah sebagai berikut (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Ravisasi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk, (10) Produksi masal.<sup>41</sup> Namun pada penelitian ini hanya dibatasi sampai langkah ke 7 yaitu revisi produk. Tahap penelitian ini diawali dari potensi masalah yaitu dengan melakukan wawancara terhadap guru bidang studi IPS kelas V di MIN 5 Bandar Lampung, selanjutnya pada tahapan kedua yakni tahap pengumpulan data dilakukan dengan angket mengenai proses assessment yang digunakan dalam pembelajaran IPS disekolah, setelah data sudah didapatkan selanjutnya pada tahap ketiga yaitu desain produk, dalam tahap ini peneliti mendesain produk sesuai dengan Kurikulum 13, Silabus dan materi yang diajarkan kepada peserta didik lalu membuat soal-soal Assessment HOTS pembelajaran IPS yang terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter. Setelah produk awal selesai, maka langkah selanjutnya dilakukan uji ahli. Setelah mendapatkan masukan dari para ahli dan guru IPS kemudian dilakukan revisi. Setelah revisi maka selanjutnya dilakukan uji lapangan kelompok kecil dan kelompok besar kepada peserta didik untuk mengetahui kelayakan produk.

---

<sup>41</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 298

### **BAB III**

#### **PROSEDUR PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah, yakni : MIN 5 Bandar Lampung, MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung, dan SD Negeri 1 Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan November 2018 di kelas V.

##### **B. Karakteristik Sasaran penelitian**

Penelitian dan pengembangan dilaksanakan di tiga sekolah, yaitu :

1. MIN 5 Bandar Lampung. Yang berada di Jalan Pulau Tegal No. 21 Sukarame kota Bandar Lampung. MIN 5 Bandar Lampung saat ini berada di bawah kepemimpinan Ibu Hj. Salmah, S.Pd.I.M.M.Pd. MIN 5 Bandar Lampung terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.. Yang masing-masing kelas terdiri dari empat kelas a, b, c, dan d.
2. MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. Yang berada di Jalan H. Khomarudin komplek Polri Gg.Parkit No. 57 Rajabasa Raya Bandar Lampung. MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung saat ini berada di bawah kepemimpinan Bapak. Syahyori Apriansyah, S.Pd. MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Yang masing-masing kelas terdiri dari empat kelas a, b, c, dan d.
3. SD Negeri 1 Rajabasa Bandar Lampung. Yang berada di Jalan H. Khomarudin Gg. Ismail No.32 Rajabasa Raya kota Bandar Lampung. SD Negeri 1 Rajabasa Bandar Lampung saat ini berada di bawah kepemimpinan Ibu. Susilawati, S.Pd. SD Negeri 1 Rajabasa Bandar Lampung terdiri dari

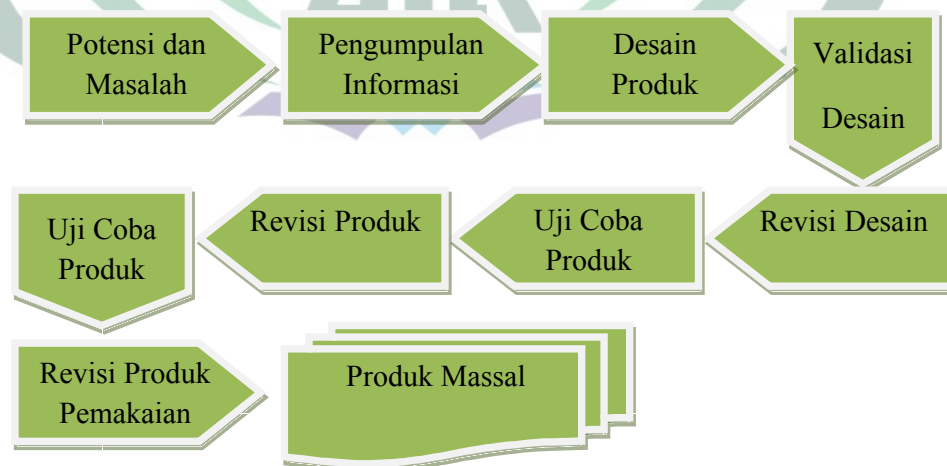


kelas 1 sampai dengan kelas 6. Yang masing-masing kelas terdiri dari tiga kelas yaitu a,b dan c.

### C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). *Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan Model penelitian dan pengembangan (*research and development*) Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono

Penelitian dan pengembangan dibutuhkan sepuluh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Tahapan penelitian dan pengembangan model penelitian dan pengembangan (*research and development*) Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
Metode *Research and Development (R & D)* model Borg & Gall.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Cet. Ke-17, h. 297

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 298

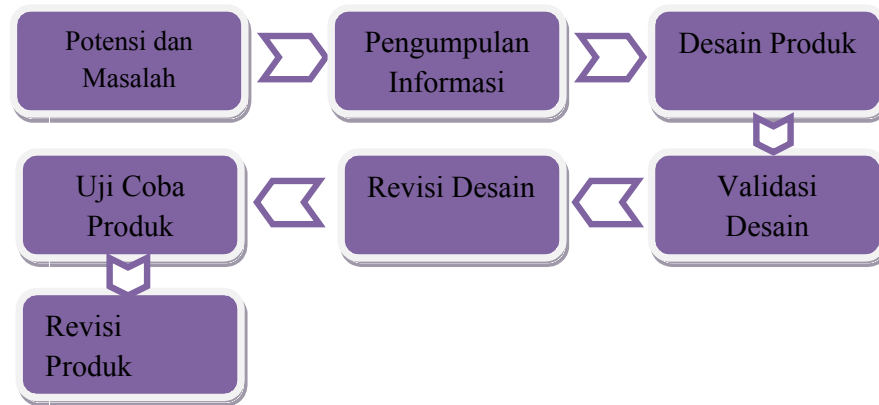
#### D. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model *research and development (R & D)* dengan metode yang digunakan yakni Borg & Gall yang di adopsi oleh Sugiyono. Tahapan penelitian tersebut meliputi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba desain, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produk massal. Pengembangan Instrument *Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* mata pelajaran IPS terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI akan dilakukan hanya sampai tahap ketujuh yaitu revisi produk.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Borg & Gall bahwa jumlah 10 langkah dalam penelitian R&D dapat dibatasi, apalagi jika sumber keuangan terbatas. Langkah delapan, Sembilan, dan sepuluh yaitu ujicoba lapangan skala luas, revisi, diseminasi dan implementasi memerlukan biaya yang tidak sedikit. Sangat dimungkinkan memerlukan jumlah subjek ujicoba yang berasal dari 10 sampai 30 sekolah dengan maksimal 200 subyek menggunakan teknik pengumpulan data campuran. Langkah selanjutnya adalah merevisi untuk penyempurnaan produk. Diakhiri dengan diseminasi dan implementasi, dilakukan dengan mengadakan seminar nasional dan laporan dari jurnal nasional maupun internasional, kemudian melakukan kerjasama dengan penerbit. Kegiatan ini sangat memerlukan banyak biaya, sehingga peneliti khususnya dalam penulisan skripsi, tesis atau disertasi membatasi pada langkah ke 7 saja.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Adelina Hasyim, *Metode Penelitian Dan Pengembangan di Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), h. 88-89



**Gambar. 3.2**  
Metode *Research and Development (R & D)* model Borg & Gall hanya sampai 7 tahap.

### 1. Potensi dan Masalah

Proses kegiatan awal sebelum melakukan pengembangan terhadap Instrumen *assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini dilakukan pada saat observasi awal ditemukan bahwa pendidik belum pernah melakukan proses penilaian dengan menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi sehingga peserta didik kurang memiliki kemampuan dalam keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *HOTS (High Order Thinking Skill)*.

Oleh karena itu, dilakukannya observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi dikelas V, dengan demikian peneliti akan mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Proses kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu observasi kedua yang dilakukan di sekolah untuk dapat mengetahui bahwa berhasil atau tidaknya dalam

penggunaan buku latihan soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* sebagai bahan penilaian.

Pada observasi kali ini, peneliti akan melakukan wawancara dan pemberian angket kepada pendidik selaku wali kelas V, yaitu pendidik pada bidang studi IPS. Adapun wawancara dan pemberian angket kepada wali kelas pada bidang studi IPS dapat dilihat pada bagian lampiran.

## **2. Pengumpulan Informasi**

Setelah analisis kebutuhan sudah lengkap dan jelas maka tahap yang akan dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data atau informasi melalui sumber referensi yang dapat menunjang pengembangan *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter kelas V SD/MI. Maka sumber referensi yang relevan yaitu dari buku dan internet. Dengan mendapat data atau informasi akan mempermudah peneliti dalam proses pembuatan produk buku soal-soal berfikir tingkat tinggi kelas V.

## **3. Desain Produk**

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah desain produk, pada tahap ini perencanaan produk awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan bahan yang dilakukan dengan cara mencari melalui internet, jurnal, dan membaca buku. Bersama dengan itu dilakukan juga penyusunan materi yang diambil dari bahan utama. Dalam soal-soal kemampuan berfikir tinggi atau *HOTS (High Order Thinking Skill)* yang peneliti buat didalamnya akan mencakup soal-soal yang sudah dipersiapkan untuk peserta didik

#### 4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan efektif atau tidak. Dikatakan secara rasional karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Validasi desain terdiri dari tiga tahap :

a. Uji ahli *Assessment*

Uji ahli *Assessment* ini merupakan seorang yang mampu mempelajari dan meneliti tentang *Assessment* atau penilaian. Pada uji ahli ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari soal-soal yang telah dibuat, uji ahli *Assessment* ini dilakukan oleh dosen UIN Lampung.

b. Uji ahli media

Uji ahli media merupakan seorang yang mampu mempelajari dan meneliti tentang media. Pada uji ahli media bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kelayakan produk dari segi tampilan, Uji ahli media dilakukan oleh dosen UIN Lampung dan pendidik di SD/MI.

c. Uji ahli materi

Pada uji ahli materi ini bertujuan untuk menguji bagaimana kelayakan dari segi materi, yaitu kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya pada kelas V dan kesesuaian soal-soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* yang terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter. Uji ahli materi yang akan dipilih adalah orang yang berkompeten dalam

bidang IPS. Ahli tersebut adalah dosen UIN yang mengampu disiplin ilmu terkait dan pendidik di SD/MI.

Kemudian untuk soal essay nya dilaksanakan pengujian validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran yang dikerjakan oleh peserta didik.

Hasil penilaian kelayakan terhadap instrument *Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter kelas V SD/MI, jika masih belum layak digunakan untuk dilakukan revisi memperbaiki kekurangan sehingga instrument *Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter kelas V SD/MI layak digunakan. Kemudian untuk soal essay yang tidak valid dan reliable tidak akan digunakan.

## **5. Revisi Desain**

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli *Assessment* maka dapat diketahui kelemahan dari produk yang dibuat yaitu berupa buku soal-soal berfikir tingkat tinggi atau HOTS (High Order Thinking Skill) dengan materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya yang terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter kelas V tersebut. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan suatu produk yang lebih baik lagi. Bila perubahan-perubahan yang dilakukan untuk menghasilkan produk baru tersebut sangat besar dan mendasar, evaluasi formatif kedua perlu dilakukan. Akan tetapi, jika perubahan ini tidak terlalu besar dan tidak mendasar, maka produk baru siap dipakai dan diujikan dilapangan.



## 6. Uji coba Produk

Produk yang telah selesai dibuat, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk uji coba produk dilakukan dengan cara uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji coba lapangan (*field test*) uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi apakah buku soal-soal berfikir tingkat tinggi atau *HOTS (High Order Thinking Skill)* dengan materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya yang terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter kelas V SD/MI efektif sebagai alat bantu pendidik dalam proses penilaian atau *assessment*.

## 7. Revisi Produk

Dari hasil yang di uji cobakan pada produk tersebut, apabila tanggapan pendidik dan peserta didik mengatakan bahwa produk ini baik dan efektif untuk digunakan sebagai alat penilaian atau *assessment*, maka dapat dikatakan bahwa buku soal-soal berfikir tingkat tinggi atau *HOTS (High Order Thinking Skill)* dengan materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya yang terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter kelas V SD/MI ini telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir. Namun apabila produk belum sempurna maka hasil dari uji coba ini dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan buku latihan soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dengan materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya yang terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter kelas V SD/MI yang telah dibuat. sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang siap digunakan disekolah.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode dan prosedur penelitian diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes tertulis. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang keefektifan atau memiliki *potential effect* dari soal-soal untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tes terdiri dari 30 soal berbentuk Essay yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam penelitian ini, indikator berpikir tingkat tinggi yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Penskoran Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)*.<sup>4</sup>**

No.	Indikator	Respon Peserta Didik Terhadap Soal	Skor
1.	Menganalisis (C4)	Tidak memberika jawaban	0
		Memberikan jawaban tidak lengkap	1
		Memberi jawaban lengkap tapi kurang tepat	2
		Memberikan jawaban lengkap dan dapat dipahami, benar	3
2.	Mengkreasi (C5)	Tidak memberika jawaban	0
		Memberikan jawaban tidak lengkap	1
		Memberi jawaban lengkap tapi kurang tepat	2
		Memberikan jawaban lengkap dan dapat dipahami, benar	3
3.	Mengevaluasi (C6)	Tidak memberikan jawaban	0
		Memberikan jawaban tidak lengkap	1
		Memberi jawaban lengkap tapi kurang tepat	2
		Memberikan jawaban lengkap dan dapat dipahami, benar	3

<sup>4</sup> Lewy, Zulkardi, dan Nyimas Aisyah, "Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang". (On-Line) Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.3 No.2, 2013 (Diakses tanggal 21 Februari 2018).

## 1. Angket

Angket adalah pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan atau isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. *Kuesioner* dapat disebar luaskan sesuai keperluan pada setiap responden dalam waktu relative singkat dengan mengerahkan seluruh jajaran peneliti untuk membagikannya secara langsung atau dikirimkan lewat pos kealamat responden.<sup>5</sup> Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Angket ini berisi rangkaian pertanyaan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter yang telah dibuat oleh peneliti. Dari angket ini akan digali informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.<sup>6</sup> Wawancara dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama dilakukan sebelum pembuatan *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* dan tahap kedua dilakukan setelah pembuatan *Instrument*

---

<sup>5</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 55.

<sup>6</sup> Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*, (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2015), Cet Ke-2, h.74.

*Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)*. Wawancara sebelum pembuatan *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada *Instrument Assessment* yang telah tersedia. Wawancara setelah pembuatan *Instrument Assessment* dilakukan untuk memperoleh informasi awal dan masukan mengenai perbaikan apa saja yang harus dilakukan pada *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* yang telah dibuat oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan merupakan dokumentasi hasil penelitian tentang pengembangan *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS kelas V terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter.

Dokumen juga merupakan cara untuk mendapatkan data yang telah didokumentasikan. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa kondisi sekolah, peserta didik dan pendidik, serta proses penilaian atau *assessment* yang dilakukan oleh pendidik saat proses belajar mengajar telah usai.

### F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data sebagai suatu bagian yang penting dalam penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket untuk ahli materi, ahli *assessment*, ahli media, angket untuk pendidik, serta angket untuk peserta didik. Pengujian instrument dilakukan dengan menggunakan validasi,

yakni dengan membandingkan isi instrument dengan teori yang ada. Adapun kisi-kisi instrument pengumpulan data sebagai berikut .

**Tabel 3.2**  
**Instrument Penelitian Validasi Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* pada materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya kelas V SD/MI**

No.	Validator	Aspek Penilaian
1.	Ahli materi	Kurikulum
		Isi
		Penyajian
2.	Ahli Media	Desaian sampul
		Kesesuaian isi
4.	Ahli Assessment	Aspek kelayakan isi
		Aspek kelayakan konstruksi
		Aspek Taksonomi Bloom
5.	Pendidik	Isi
		Materi pembelajaran dengan kesesuaian nilai-nilai karakter
		Tampilan
		Bahasa
6.	Peserta Didik	Penyajian buku soal-soal kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS (High Order Thinking Skill) pada materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI
		Tampilan
		Bahasa

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam pengembangan ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan evaluator yang didapat dari lembar komentar. Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan dan perbaikan. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, kelayakan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang berupa buku latihan soal

*HOTS (High Order Thinking Skill)* pada materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya yang terintegrasi nilai-nilai pembangunan karakter kelas V SD/MI. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala Linkert yang berkriteria lima tingkat kemudian dianalisis melalui presentase rata-rata skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

**Tabel. 3.3**  
**Kriteria skor yang digunakan pengembangan dalam memberikan penilaian Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* pada materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya Terintegrasi Nilai-nilai Pembangunan Karakter kelas V SD/MI.**

Skor				
1	2	3	4	5
Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Sedangkan untuk menentukan hasil presentasi skor penilaiannya dengan menggunakan rumus perhitungannya, yaitu:<sup>7</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentase atau skor penilaian

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi maksimal

Hasil dari skor penilaian menggunakan skala Likert tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah subjek sampel uji coba dikonversikan pada pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna.

<sup>7</sup>Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung :CV. ALFABETA,2014), h. 71



**Tabel 3.4**  
**Tabel Skala Kelayakan<sup>8</sup>**

Skor	Kriteria
$0\% \leq x \leq 20\%$	Tidak Layak
$20\% < x \leq 40\%$	Kurang Layak
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup Layak
$60\% < x \leq 80\%$	Layak
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Layak




---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 72

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian dan Pengembangan Instrument *Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)*.

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Desember 2018. Waktu pelaksanaan penelitian dan pengembangan disajikan pada table 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
Waktu Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan

No.	Prosedur Pengembangan		Waktu Pelaksanaan
1.	Potensi dan Masalah	Kuesioner Wawancara Terhadap pendidik	Desember 2017 Desember 2017
2.	Pengumpulan Informasi	Bersumber dari jurnal Bersumber dari buku Bersumber dari internet	Januari 2018 Januari 2018 Januari 2018
3.	Desain Produk	Pembuatan Desain awal produk berupa Buku Latihan <i>HOTS (High Order Thinking Skill)</i> Pembuatan Instrument validasi Validasi Intrument	April 2018 April 2018 April 2018
4.	Validasi Desain	Validasi Ahli	Oktober 2018
5.	Revisi Desain	Revisi Assessment dan media	Oktober 2018
6.	Uji Coba Produk	Kelompok kecil Kelompok besar	November 2018 November 2018
7.	Revisi Produk	Revisi produk	Desember 2018

## 1. Potensi dan Masalah

Potensi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI. Masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah belum adanya *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter yang dapat melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Potensi dan masalah diperoleh dari hasil pra penelitian yang dilakukan di MIN 5 Bandar Lampung.

## 2. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan untuk mengatasi potensi dan masalah dari pengembangan yang dilakukan peneliti. Pengumpulan informasi dapat berupa penelitian yang menunjang terkait *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter.

Penelitian yang menunjang pada *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter ini adalah sebagai berikut:

- a. Suhaesti Julianingsih, dengan judul “ Pengembangan *Instrument Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan IPA di SMP”, dan hasil dari pengembangannya berupa *Instrumen Assesment HOTS (High Order Thinking Skill)* untuk mengukur dimensi pengetahuan IPA siswa SMP.

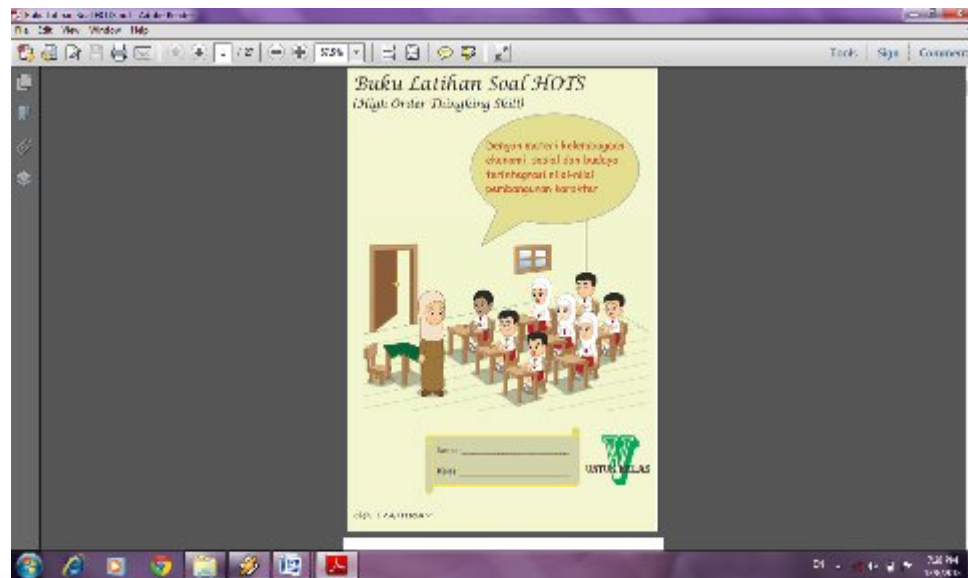
- b. Umi Pratiwi dan Eka Fanda Fasha, dengan judul “ Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin” dan hasil dari pengembangannya berupa Instrumen penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berbasis kurikulum 2013 terhadap sikap disiplin.
- c. Agus Budiman dan Jailani, dengan judul “ Pengembangan Intrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester I” dan hasil dari pengembangannya berupa instrument asesmen HOTS berupa soal tes HOTS yang valid dan reliable.

### 3. Desain Produk

Setelah mengumpulkan data yang didapat melalui wawancara kepada pendidik kemudian ditunjang informasi baik dari buku, jurnal maupun internet, tahap selanjutnya yaitu mendesain produk berupa Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)*. Berdasarkan materi yang diajarkan, peneliti mulai mendesain Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dengan menggunakan *software Microsoft Word* dan *Corel Draw*, kertas yang digunakan adalah *Bookpaper* agar tidak mudah robek dan disertai dengan gambar yang menarik. Proses mendesain Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dengan mengukur ukuran kertas tersebut, setelah ukuran disesuaikan kemudian proses membuat background dan memasukan gambar gambar yang sesuai dengan materi kemudian memasukan setiap soal-soal HOTS yang sesuai dengan materi. Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* ini didesain sebagai bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan sebagai

alat untuk melatih peserta didik dalam berfikir tingkat tinggi dan membantu pendidik dalam melakukan proses penilaian.

Berikut adalah contoh dari desain Buku Latihan Soal *HOTS* (*High Order Thinking Skill*) yang telah dibuat oleh penulis.



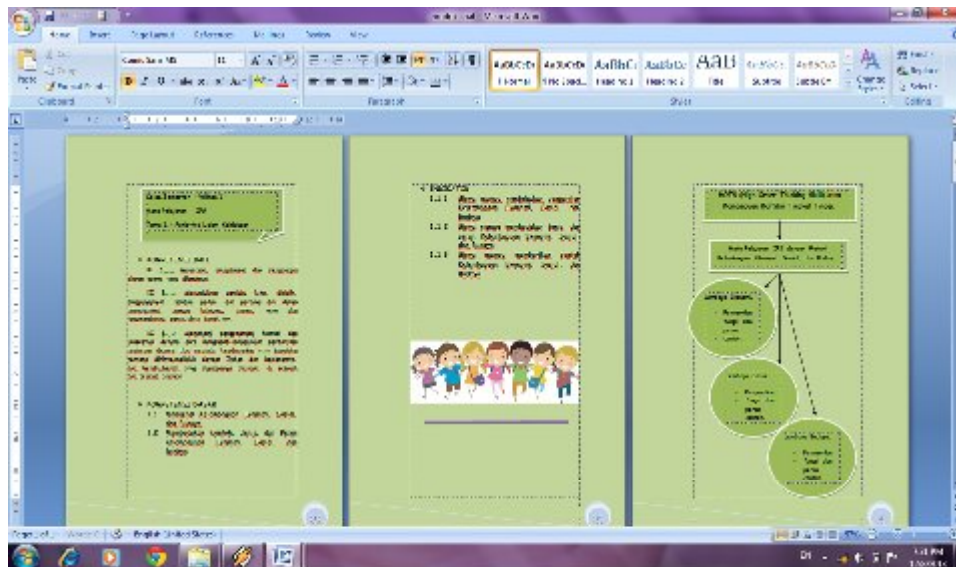
**Gambar 4.1**

Tampilan cover depan yang didesain menggunakan *Corel Draw*.



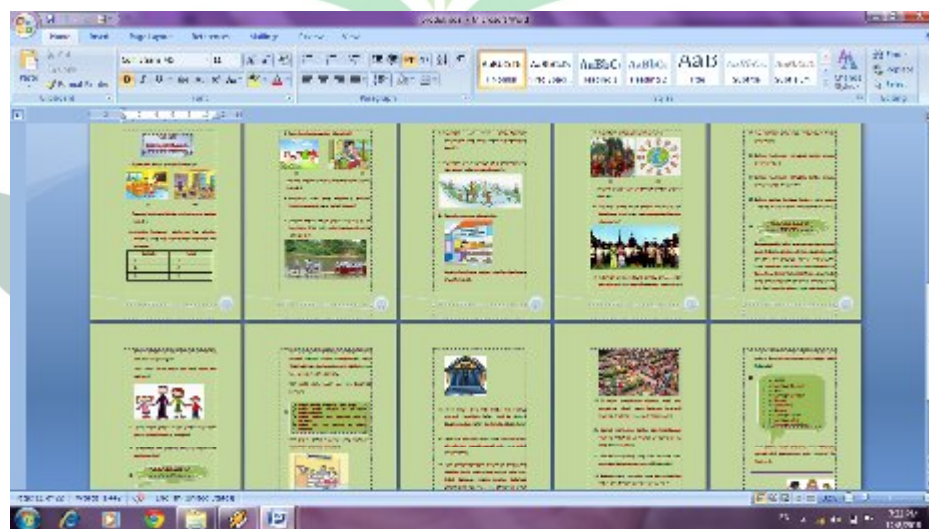
**Gambar 4.2**

Tampilan cover belakang yang didesain menggunakan *Corel Draw*.



**Gambar 4.3**

Tampilan awal dari Buku Latihan Soal *HOTS* (*High Order Thinking Skill*).



**Gambar 4.4**

Tampilan dari soal-soal HOTS.

#### 4. Validasi Desain

Produk ini di validasi oleh 7 validator ahli, yakni : Ibu Rahma Diani, M.Pd., Ibu Dr. Sovia mas ayu, MA., Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd., Bapak Dicky Prasetya, M.Pd., Bapak Tristian Budiman, S.Pd., Ibu RuspanYuslela, S.Pd., dan Ibu Miftakul Barokah, S.Pd.



### a. Validasi Assessment (Tahap I)

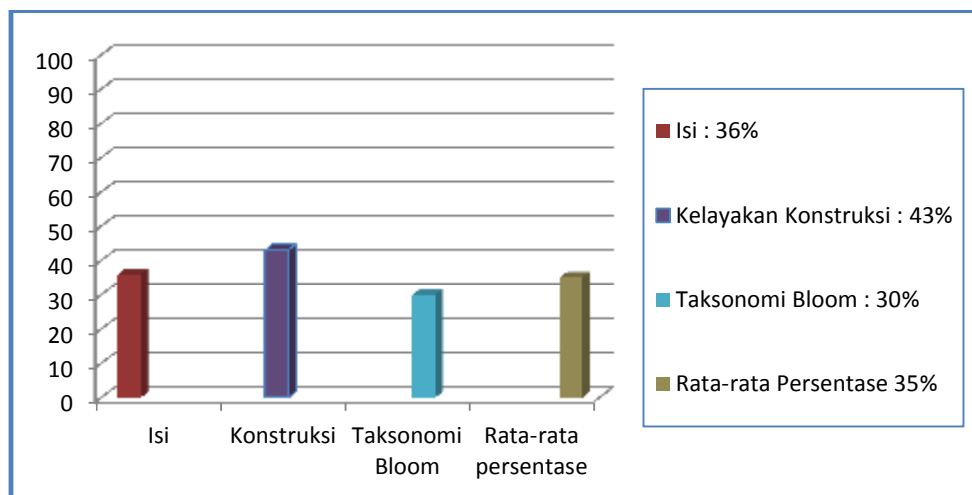
Validasi Assessment pada Instrument *Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada Mata Pelajaran IPS Terintegrasi Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Kelas V SD/MI terdiri dari dua validator ahli yaitu Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, MA., dan Ibu Rahma Diani, M.Pd., dengan aspek penilaian yang meliputi aspek kelayakan isi, Kelayakan Konstruksi, dan Taksonomi Bloom. Validasi assessment bertujuan untuk melihat kelayakan Buku Latihan *HOTS* yang dikembangkan dari Instrument *Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada Mata Pelajaran IPS Terintegrasi Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Kelas V SD/MI.

Hasil validasi Assessment oleh validator ahli Assessment disajikan pada tabel. 4.2 dan gambar 4.5 Berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Validasi Ahli Assessment pada Tahap Awal**

No.	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Kelayakan Isi	18	50	36%	Kurang layak
2.	Kelayakan Konstruksi	17	40	43%	Cukup Layak
3.	Taksonomi Bloom	21	70	30%	Kurang Layak
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>160</b>		
<b>Rata-rata Persentase</b>				<b>35%</b>	<b>Kurang Layak</b>

Gambar 4.5 diagram dari tabel 4.2 hasil validasi Assessment oleh validator ahli Assessment disajikan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.5**  
**Diagram Hasil Validasi Ahli Assessment Tahap Awal.**

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi yang terdiri atas 5 butir penilaian memperoleh jumlah 18 dengan skor maksimal 50 serta presentase 39%, aspek kelayakan konstruksi yang terdiri atas 4 butir penilaian memperoleh jumlah 17 dengan skor maksimal 40 serta presentase 43%, dan aspek Taksonomi Bloom terdiri atas 7 butir penilaian memperoleh jumlah 21 dengan skor maksimal 70 serta presentase 30%. Berdasarkan presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 35% (warna coklat pada gambar), dengan kategori “Kurang Layak” dari jumlah 56 dengan skor maksimal 160. Skor penilaian dari yang terbesar dari tiga aspek kelayakan Assessment yaitu aspek kelayakan konstruksi dengan skor sebesar 43% (warna ungu pada gambar), aspek kelayakan isi dengan skor sebesar 36% (warna coklat tua pada gambar), dan aspek Taksonomi Bloom dengan skor sebesar 30% (warna biru pada gambar). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### b. Validasi Materi (Tahap I)

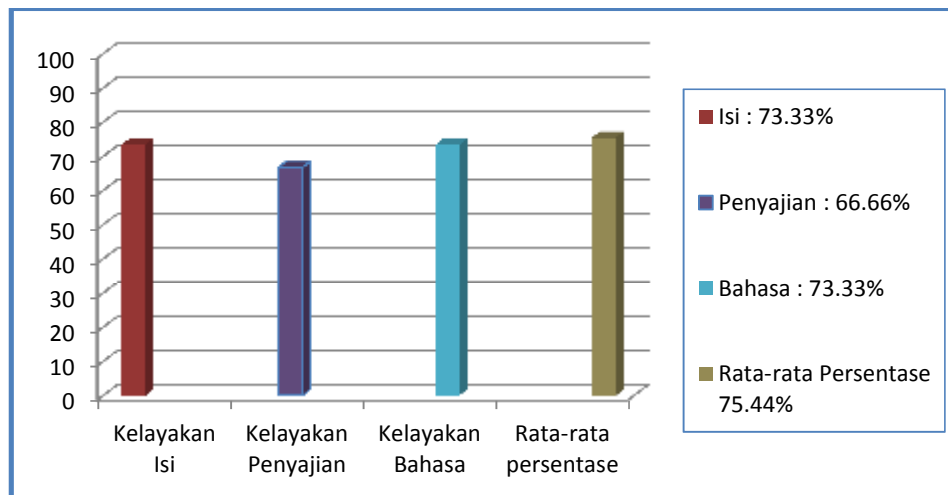
Validasi materi pada Instrument *Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada Mata Pelajaran IPS Terintegrasi Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Kelas V SD/MI terdiri dari satu validator ahli yaitu Bapak Dicky Prasetya, M.Pd., dengan aspek penilaian yang meliputi aspek kelayakan isi, Kelayakan Penyajian, dan aspek Kelayakan Bahasa. Validasi materi bertujuan untuk melihat kelayakan Buku Latihan *HOTS* yang dikembangkan dari Instrument *Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada Mata Pelajaran IPS Terintegrasi Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Kelas V SD/MI.

Hasil validasi Materi oleh validator ahli Materi disajikan pada tabel 4.3 dan gambar 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Validasi Ahli Materi pada Tahap Awal**

No.	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Aspek Kelayakan Isi	22	30	73.33%	Layak
2.	Aspek Kelayakan Penyajian	10	15	66.66%	Layak
3.	Aspek Kelayakan Bahasa	11	15	73.33%	Layak
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>60</b>		
<b>Rata-rata Persentase</b>				<b>75.44%</b>	<b>Layak</b>

Gambar 4.6 diagram dari tabel 4.3 hasil validasi materi tahap awal oleh validator ahli materi disajikan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.6**  
**Diagram Hasil Validasi Ahli Materi pada Tahap Awal.**

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.6 dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi yang terdiri atas 6 butir penilaian memperoleh jumlah 22 dengan skor maksimal 30 serta presentase 73.33%, aspek kelayakan penyajian yang terdiri atas 3 butir penilaian memperoleh jumlah 10 dengan skor maksimal 15 serta presentase 66.66%, dan aspek kelayakan bahasa terdiri atas 3 butir penilaian memperoleh jumlah 11 dengan skor maksimal 15 serta presentase 73.33%. Berdasarkan presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 75.44% (warna coklat pada gambar), dengan kategori “Layak” dari jumlah 43 dengan skor maksimal 60. Skor penilaian dari yang terbesar dari tiga aspek kelayakan materi yaitu aspek kelayakan isi dengan skor sebesar 73.33% (warna merah pada gambar) dan aspek kelayakan bahasa dengan skor sebesar 73.33% (warna biru pada gambar), sedangkan aspek kelayakan penyajian dengan skor sebesar 66.66% (warna ungu pada gambar). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### c. Validasi Media

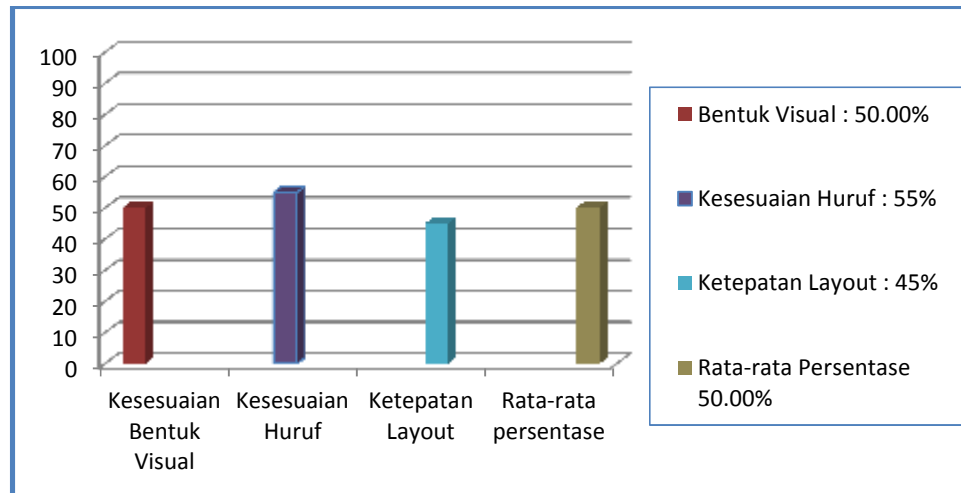
Validasi media pada *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada Mata Pelajaran IPS Terintegrasi Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Kelas V SD/MI terdiri dari satu validator ahli yaitu Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd., dengan aspek penilaian yang meliputi kesesuaian bentuk visual, kesesuaian huruf, dan ketepatan layout. Validasi media bertujuan untuk melihat kelayakan Buku Latihan *HOTS* yang dikembangkan dari *Instrument Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada Mata Pelajaran IPS Terintegrasi Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Kelas V SD/MI.

Hasil validasi Materi oleh validator ahli Materi disajikan pada tabel 4.4 dan gambar 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Validasi Ahli Media pada Tahap Awal**

No.	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Kesesuaian Bentuk Visual	10	20	50.00%	Cukup Layak
2.	Kesesuaian Huruf	11	20	55%	Cukup Layak
3.	Ketepatan Layout	9	20	45%	Cukup Layak
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>60</b>		
<b>Rata-rata Persentase</b>				<b>50.00%</b>	<b>Cukup Layak</b>

Gambar 4.7 diagram dari tabel 4.4 hasil validasi materi tahap awal oleh validator ahli materi disajikan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.7**  
**Diagram Hasil Validasi Ahli Media pada Tahap Awal.**

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.7 dapat diketahui bahwa kesesuaian bentuk visual yang terdiri atas 4 butir penilaian memperoleh jumlah 10 dengan skor maksimal 20 serta presentase 50.00%, kesesuaian huruf yang terdiri atas 4 butir penilaian memperoleh jumlah 11 dengan skor maksimal 20 serta presentase 55%, dan ketepatan layout terdiri atas 4 butir penilaian memperoleh jumlah 9 dengan skor maksimal 20 serta presentase 45%. Berdasarkan presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 50.00% (warna coklat pada gambar), dengan kategori “Cukup Layak” dari jumlah 30 dengan skor maksimal 60. Skor penilaian dari yang terbesar dari tiga aspek kelayakan media yaitu kesesuaian huruf dengan skor sebesar 55% (warna ungu pada gambar), bentuk visual dengan skor sebesar 50.00% (warna merah pada gambar), dan ketepatan layout dengan skor sebesar 45% (warna biru pada gambar). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.



## 5. Revisi Desain

Instrument *Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada materi IPS terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI yang telah divalidasi oleh para validator ahli, maka tahap yang selanjutnya memperbaiki desain produk berupa Buku latihan *HOTS (High Order Thinking Skill)* dengan materi Kelembagaan Ekonomi, Sosil, dan Budaya terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh para validator ahli. Hasil validasi oleh validator tersebut memberikan informasi kepada peneliti terkait kelemahan pada Buku latihan *HOTS (High Order Thinking Skill)* yang dikembangkan.

Kritik dan saran yang diberikan validator yang disajikan pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5**  
Data Kritik dan Saran Para Ahli

No.	Validator	Kritik dan Saran	Keterangan
1.	Ahli Assessment	Gunakan kata kerja Taksonomi Bloom untuk C4, C5, C6. Tambahkan kisi-kisi soal, Rubuk penilain, dan pedoman penskoran. Sesuaikan soal dengan indikator HOTS.	Sudah diperbaiki
2.	Ahli Materi	Ditambah latihan soalnya sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Diberi kunci jawaban.	Sudah diperbaiki
3.	Ahli Media	Tata cara penulisan dalam buku yang dibuat dirapihkan lagi. Tambahkan daftar pustaka.	Sudah diperbaiki

Sesuai dari kritik dan saran yang diberikan oleh validator ahli terhadap Buku latihan *HOTS (High Order Thinking Skill)* dengan materi Kelembagaan Ekonomi, Sosial, dan Budaya terintegrasi pembangunan nilai-

nilai karakter kelas V SD/MI, peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada Buku latihan *HOTS (High Order Thinking Skill)* dengan materi Kelembagaan Ekonomi, Sosial, dan Budaya terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI sebagai Instrument Assessment pada mata pelajaran IPS.

**a. Validasi ahli Assessment setelah perbaikan**

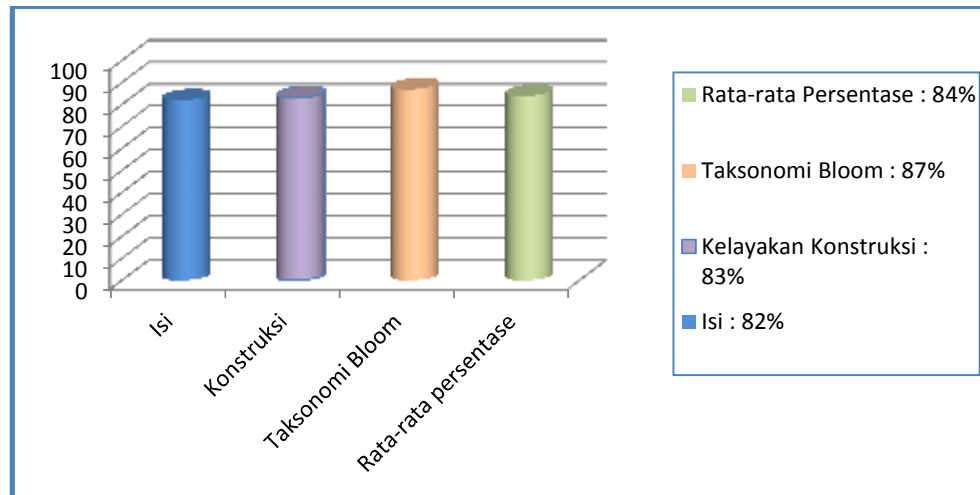
Revisi asesment ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan serta kelemahan dari Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* kelas V SD/MI sebagai alat untuk melatih peserta didik dalam berfikir tingkat tinggi dan membantu pendidik dalam melakukan proses penilaian.

Hasil revisi asesment oleh validator ahli terdapat pada tabel 4.5 dan gambar diagram 4.8 di bawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Validasi Ahli Assessment setelah perbaikan.**

No.	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Kelayakan Isi	41	50	82%	Sangat layak
2.	Kelayakan Konstruksi	33	40	83%	Sangat Layak
3.	Taksonomi Bloom	61	70	87%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		<b>135</b>	<b>160</b>		
<b>Rata-rata Persentase</b>				<b>84%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Gambar diagram dari tabel.4.6 hasil validasi Assessment setelah di revisi oleh validator ahli Assessment disajikan pada gambar 4.8 di bawah ini :



**Gambar 4.8**  
**Diagram Hasil Validasi Ahli Assessment Setelah Perbaikan.**

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.8 dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi yang terdiri atas 5 butir penilaian memperoleh jumlah 41 dengan skor maksimal 50 serta presentase 82%, aspek kelayakan konstruksi yang terdiri atas 4 butir penilaian memperoleh jumlah 33 dengan skor maksimal 40 serta presentase 83%, dan aspek Taksonomi Bloom terdiri atas 7 butir penilaian memperoleh jumlah 61 dengan skor maksimal 70 serta persentase 87%. Berdasarkan presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 84% (warna hijau muda pada gambar), dengan kategori “Sangat Layak” dari jumlah 135 dengan skor maksimal 160. Skor penilaian dari yang terbesar dari tiga aspek kelayakan Assessment yaitu aspek Taksonomi Bloom dengan skor sebesar 87% (warna orange muda pada gambar), aspek kelayakan konstruksi dengan skor sebesar 83% (warna ungu muda pada gambar), dan aspek kelayakan isi dengan skor sebesar 82% (warna biru pada gambar). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### b. Validasi ahli materi setelah perbaikan

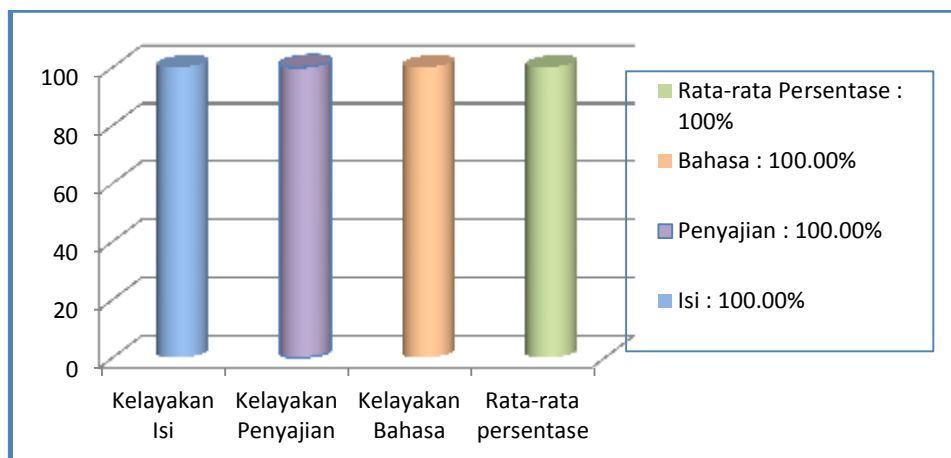
Revisi materi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan serta kelemahan dari Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* kelas V SD/MI sebagai alat untuk melatih peserta didik dalam berfikir tingkat tinggi dan membantu pendidik dalam melakukan proses penilaian.

Hasil revisi materi oleh validator ahli terdapat pada tabel 4.6 dan gambar diagram 4.9 di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Validasi Ahli Materi Setelah Perbaikan**

No.	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Aspek Kelayakan Isi	30	30	100.00%	Sangat Layak
2.	Aspek Kelayakan Penyajian	15	15	100.00%	Sangat Layak
3.	Aspek Kelayakan Bahasa	15	15	100.00%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>60</b>		
<b>Rata-rata Persentase</b>				<b>100%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Gambar diagram dari tabel 4.7 hasil validasi Materi setelah di revisi oleh validator ahli Materi disajikan pada gambar 4.9 di bawah ini :



**Gambar 4.9**  
**Diagram Hasil Validasi Ahli Materi Setelah Perbaikan.**

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.9 dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi yang terdiri atas 6 butir penilaian memperoleh jumlah 30 dengan skor maksimal 30 serta presentase 100.00%, aspek kelayakan penyajian yang terdiri atas 3 butir penilaian memperoleh jumlah 15 dengan skor maksimal 15 serta presentase 100.00%, dan aspek kelayakan bahasa terdiri atas 3 butir penilaian memperoleh jumlah 15 dengan skor maksimal 15 serta persentase 100.00%. Berdasarkan presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 100% (warna hijau muda pada gambar), dengan kategori “Sangat Layak” dari jumlah 60 dengan skor maksimal 60. Skor penilaian dari yang sama rata dari tiga aspek kelayakan materi yaitu aspek kelayakan isi dengan skor sebesar 100.00% (warna biru muda pada gambar), aspek kelayakan bahasa dengan skor sebesar 100.00% (warna orange muda pada gambar), dan aspek kelayakan penyajian dengan skor sebesar 100.00% (warna ungu muda pada gambar). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### **c. Validasi ahli media setelah perbaikan**

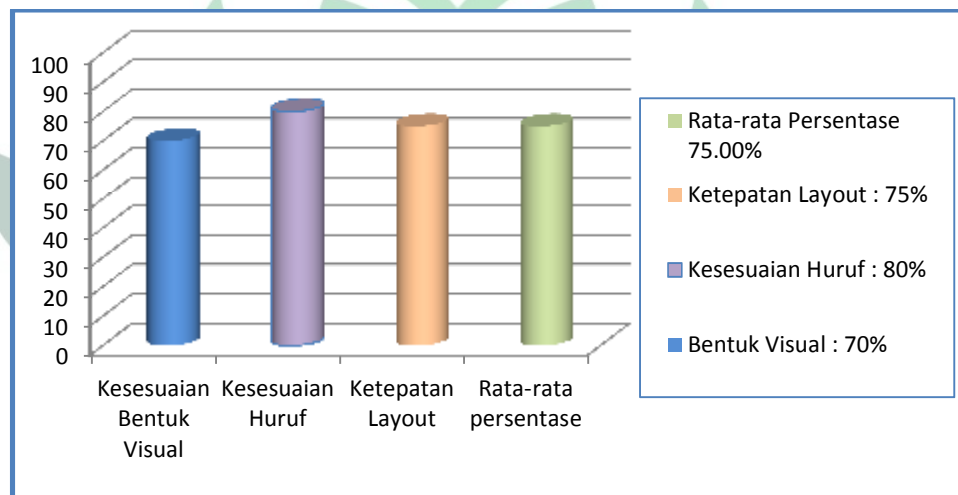
Revisi materi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan serta kelemahan dari Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* kelas V SD/MI sebagai alat untuk melatih peserta didik dalam berfikir tingkat tinggi dan membantu pendidik dalam melakukan proses penilaian.

Hasil revisi media oleh validator ahli terdapat pada tabel 4.7 dan gambar diagram 4.10 di bawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Validasi Ahli Media Setelah Perbaikan.**

No.	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Kesesuaian Bentuk Visual	14	20	70%	Layak
2.	Kesesuaian Huruf	16	20	80%	Layak
3.	Ketepatan Layout	15	20	75%	Layak
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>60</b>		
<b>Rata-rata Persentase</b>				<b>75.00%</b>	<b>Layak</b>

Gambar diagram dari tabel 4.8 hasil validasi Media setelah di revisi oleh validator ahli Media disajikan pada gambar 4.10 di bawah ini :



**Gambar 4.10**  
**Diagram Hasil Validasi Ahli Media Setelah Perbaikan.**

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.10 dapat diketahui bahwa kesesuaian bentuk visual yang terdiri atas 4 butir penilaian memperoleh jumlah 14 dengan skor maksimal 20 serta presentase 70%, kesesuaian huruf yang terdiri atas 4 butir penilaian memperoleh jumlah 16 dengan skor maksimal 20 serta presentase 80%, dan ketepatan layout terdiri atas



4 butir penilaian memperoleh jumlah 15 dengan skor maksimal 20 serta persentase 75%. Berdasarkan presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 75% (warna hijau muda pada gambar), dengan kategori “Layak” dari jumlah 45 dengan skor maksimal 60. Skor penilaian dari yang terbesar dari tiga aspek kelayakan media yaitu kesesuaian huruf dengan skor sebesar 80% (warna ungu muda pada gambar), ketepatan layout dengan skor sebesar 75% (warna orange muda pada gambar), dan bentuk visual dengan skor sebesar 70% (warna biru muda pada gambar). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### **d. Penilaian Pendidik**

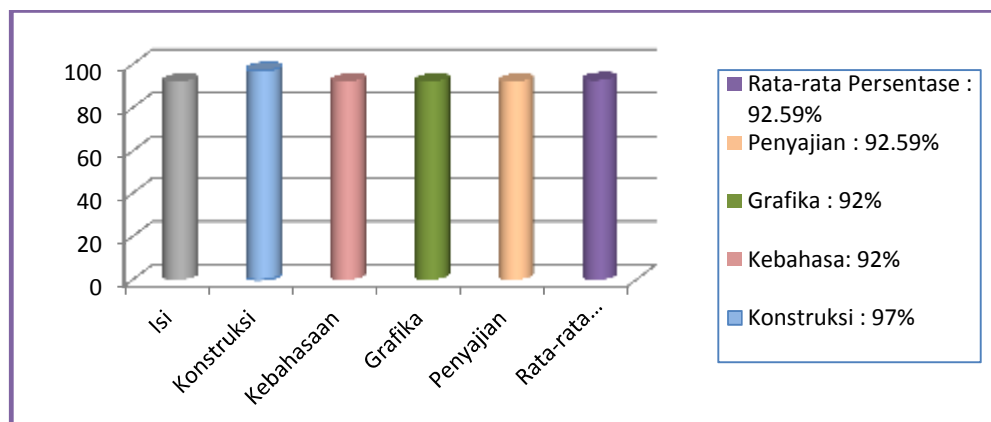
Penilaian pendidik dilakukan di 3 sekolah yaitu: 1) MIN 5 Bandar Lampung dengan lembar penilaian yang meliputi 5 aspek diantaranya yaitu aspek kelayakan isi, aspek konstruksi, aspek kebahasaan, aspek grafika, dan aspek penyajian, yang berjumlah 28 butir penilaian yang di nilai oleh 1 pendidik di kelas V, 2) MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung dengan lembar penilaian yang meliputi 5 aspek diantaranya yaitu aspek kelayakan isi, aspek konstruksi, aspek kebahasaan, aspek grafika, dan aspek penyajian, yang berjumlah 28 butir penilaian yang di nilai oleh 1 pendidik di kelas V, dan 3) SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung dengan lembar penilaian yang meliputi 5 aspek diantaranya yaitu aspek kelayakan isi, aspek konstruksi, aspek kebahasaan, aspek grafika, dan aspek penyajian, yang berjumlah 28 butir penilaian yang di nilai oleh 1 pendidik di kelas V

Penilaian pendidik ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan serta kelemahan dari Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* kelas V SD/MI sebagai alat untuk melatih peserta didik dalam berfikir tingkat tinggi dan membantu pendidik dalam melakukan proses penilaian. Hasil penilaian pendidik oleh pendidik dari 3 sekolah yang telah di jabarkan pada tabel 4.8 dan gambar diagram 4.11 sebagai berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Penilaian Pendidik dari 3 Sekolah.**

No	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Kelayakan Isi	97	105	92%	Sangat Layak
2.	Konstruksi	29	30	97%	Sangat Layak
3.	Kebahasaan	83	90	92%	Sangat Layak
4.	Grafika	83	90	92%	Sangat Layak
5.	Penyajian	83	90	92.00%	Sangat Layak
	<b>Jumlah</b>	375	405		
	<b>Rata-rata Persentase</b>			92.59%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel 4.9 hasil penilaian pendidik disajikan pada gambar 4.11 di bawah ini :



**Gambar 4.11**  
**Diagram Hasil Penilaian Pendidik di 3 Sekolah.**

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.11 dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi yang terdiri dari 7 butir soal penilaian memperoleh jumlah 97 dari skor maksimal 105 memperoleh nilai persentase 92%, aspek konstruksi yang terdiri dari 2 butir soal penilaian yang memperoleh jumlah 29 dari skor maksimal 30 memperoleh nilai persentase 97%, aspek kebahasaan yang terdiri dari 6 butir soal penilaian memperoleh jumlah 83 dari skor maksimal 90 memperoleh nilai persentase 92%, aspek grafika yang terdiri dari 6 butir soal penilaian yang memperoleh jumlah 83 dari skor maksimal 90 memperoleh nilai persentase 92%, dan aspek penyajian yang terdiri dari 6 butir soal memperoleh jumlah 83 dari skor maksimal 90 memperoleh nilai persentase 92.00%.

Berdasarkan persentase dari skor kelima didapatkan rata-rata persentase sebesar 92.59% (warna ungu muda pada gambar) dengan kategori “Sangat Layak”. Skor penilaian dari aspek kelayakan isi (warna abu-abu pada gambar), aspek kebahasaan (warna coklat muda pada gambar), aspek grafika (warna hijau muda pada gambar), aspek penyajian (warna pink muda pada gambar), dan aspek konstruksi (warna biru muda pada gambar) yakni persentase aspek konstruksi yang terbesar dengan persentase 97%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 6. Uji Coba Produk

Efektifitas dari Buku Latihan *HOTS (High Order Thinking Skill)* yang dikembangkan dilihat pada hasil uji coba produk yang dilakukan peneliti pada siswa di tiga sekolah yang terdiri dari MIN 5 Bandar Lampung, MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung, dan SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

### a. Uji Coba Kelompok Kecil

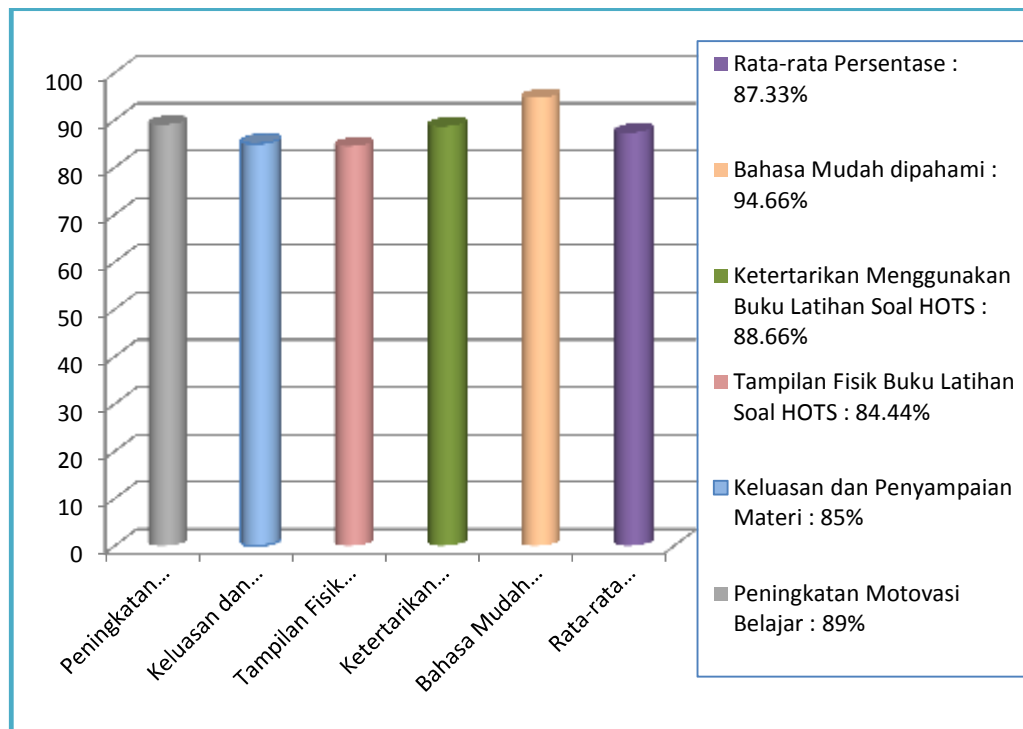
Uji coba kelompok kecil terdiri atas 15 peserta didik dari 1 kelas yang berada di semester 1 tepatnya kelas 5 di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung dengan lembar instrument pernyataan terdiri dari 5 aspek penilaian yakni peningkatan motivasi belajar, keluasaan dan penyampaian materi, tampilan fisik buku latihan soal HOTS, ketertarikan menggunakan buku latihan soal HOTS, dan bahasa mudah dipahami. Uji coba produk kecil bertujuan untuk mengetahui respon penilaian peserta didik pada jumlah yang terbatas terhadap Buku Latihan Soal *HOTS* (*High Order Thinking Skill*) yang dikembangkan.

Hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil disajikan pada tabel 4.10 dan gambar 4.12 berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Skala Kecil di SDN 1**  
**Rajabasa Raya Bandar Lampung.**

No	Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Peningkatan Motivasi Belajar	133	150	89%	Sangat Layak
2.	Keluasan dan Penyampaian Materi	128	150	85%	Sangat Layak
3.	Tampilan Fisik Buku Latihan Soal HOTS	190	225	84.44%	Sangat Layak
4.	Ketertarikan Menggunakan Buku Latihan Soal HOTS	133	150	88.66%	Sangat Layak
5.	Bahasa Mudah dipahami	71	75	94.66%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		655	750		
<b>Rata-rata Persentase</b>				87.33%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel 4.10 hasil respon peserta didik di uji coba skala kecil di SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung disajikan pada gambar 4.12 di bawah ini :



**Gambar 4.12**  
**Diagram Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Skala Kecil di SDN 1**  
**Rajabasa Raya Bandar Lampung.**

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.12 dapat diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar yang terdiri atas 2 butir penilaian memperoleh memperoleh jumlah 133 dengan skor maksimal 150 serta presentase 89%, keluasan dan penyampaian materi yang terdiri atas 2 butir penilaian memperoleh jumlah 128 dengan skor maksimal 150 serta presentase 85%, Tampilan fisik Buku Latihan Soal HOTS yang terdiri atas 3 butir penilaian memperoleh jumlah 190 dengan skor maksimal 225 serta presentase 84.44%, ketertarikan menggunakan Buku Latihan Soal HOTS yang terdiri dari 2 butir penilaian memperoleh jumlah 133 dengan skor maksimal 150 serta persentase 88.66%, dan Bahasa mudah dipahami yang terdiri dari 1 butir penilaian memperoleh jumlah 71 dengan skor

maksimal 75 serta persentase 94.66% . presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 87.33% (warna ungu muda gambar), dengan kategori “Sangat Layak” dari jumlah 655 dengan skor maksimal 750. Skor penilaian dari yang terbesar dari lima aspek yakni bahasa yang mudah dipahami 94.66% (warna orange muda pada gambar), peningkatan motivasi belajar dengan skor sebesar 89% (warna abu-abu pada gambar), ketertarikan menggunakan Buku Latihan Soal HOTS dengan skor sebesar 88.66% (warna hijau pada gambar), keluasan dalam penyampaian materi dengan skor sebesar 85% (warna biru pada gambar), dan tampilan fisik Buku Latihan Soal HOTS dengan skor sebesar 84.44% (warna coklat muda pada gambar). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### **b. Uji Coba Kelompok Besar**

Uji coba kelompok besar dilakukan di 2 yaitu : 1) MIN 5 Bandar Lampung yang terdiri atas 25 peserta didik dari 1 kelas yang berada di semester 1 dengan lembar instrument pernyataan terdiri dari 5 aspek penilaian yakni peningkatan motivasi belajar, keluasan dan penyampaian materi, tampilan fisik buku latihan soal HOTS, ketertarikan menggunakan buku latihan soal HOTS, dan bahasa mudah dipahami. 2) MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung yang terdiri atas 25 peserta didik dari 1 kelas yang berada di semester 1 dengan lembar instrument pernyataan terdiri dari 5 aspek penilaian yakni peningkatan motivasi belajar, keluasan dan penyampaian materi, tampilan fisik buku latihan



soal HOTS, ketertarikan menggunakan buku latihan soal HOTS, dan bahasa mudah dipahami. Uji coba produk besar ini bertujuan untuk mengetahui respon penilaian peserta didik pada jumlah yang terbatas terhadap Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* yang dikembangkan.

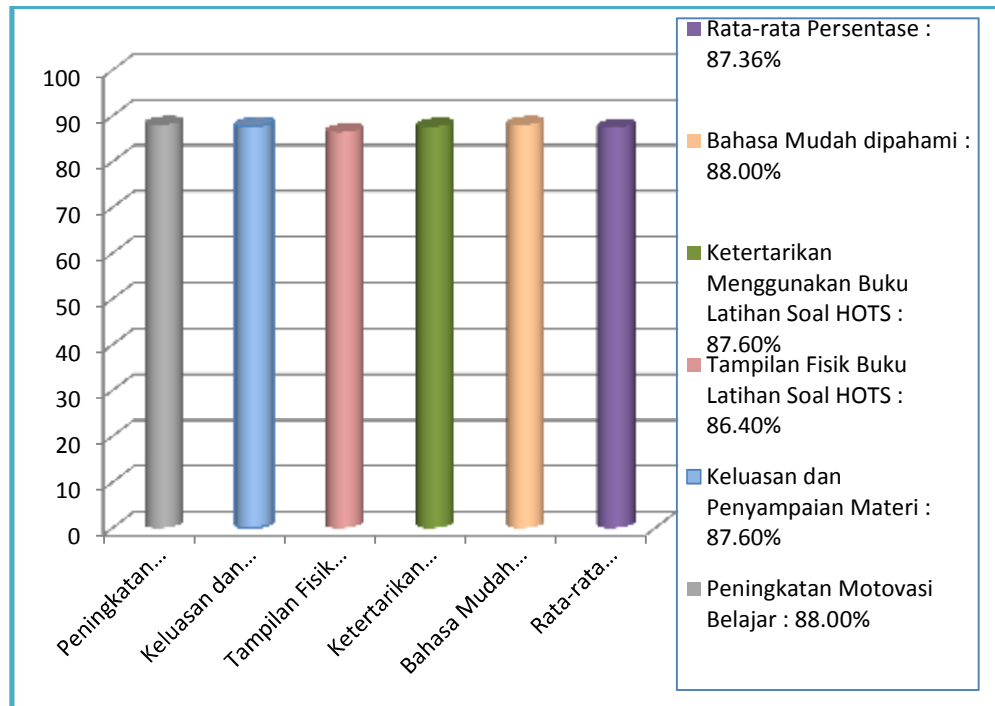
### 1) Uji kelompok besar di MIN 5 Bandar Lampung

Hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok besar disajikan pada tabel 4.11 dan gambar 4.13 berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Skala Besar di MIN 5**  
**Bandar Lampung**

No	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Peningkatan Motivasi Belajar	220	250	88.00%	Sangat Layak
2.	Keluasan dan Penyampaian Materi	219	250	87.60%	Sangat Layak
3.	Tampilan Fisik Buku Latihan Soal HOTS	324	375	86.40%	Sangat Layak
4.	Ketertarikan Menggunakan Buku Latihan Soal HOTS	219	250	87.60%	Sangat Layak
5.	Bahasa Mudah dipahami	110	125	88.00%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		1092	1250		
<b>Rata-rata Persentase</b>				87.36%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel 4.11 hasil respon peserta didik di uji coba skala besar di MIN 5 Bandar Lampung disajikan pada gambar 4.13 di bawah ini :



**Gambar 4.13**  
**Diagram Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Skala Besar di MIN 5**  
**Bandar Lampung.**

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.13 dapat diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar yang terdiri atas 2 butir penilaian memperoleh memperoleh jumlah 220 dengan skor maksimal 250 serta presentase 88.00%, keluasan dan penyampaian materi yang terdiri atas 2 butir penilaian memperoleh jumlah 219 dengan skor maksimal 250 serta presentase 87.60%, Tampilan fisik Buku Latihan Soal HOTS yang terdiri atas 3 butir penilaian memperoleh jumlah 324 dengan skor maksimal 375 serta presentase 86.40%, ketertarikan menggunakan Buku Latihan Soal HOTS yang terdiri dari 2 butir penilaian memperoleh jumlah 219 dengan skor maksimal 250 serta persentase 87.60%, dan Bahasa mudah dipahami yang terdiri dari 1 butir penilaian memperoleh jumlah 110 dengan skor maksimal 125

serta persentase 88.00% . presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 87.36% (warna ungu muda gambar), dengan kategori “Sangat Layak” dari jumlah 1092 dengan skor maksimal 1250. Skor penilaian dari yang terbesar dari lima aspek yakni Bahasa yang mudah dipahami dengan skor sebesar 88.00% (warna orange muda pada gambar), peningkatan motivasi belajar dengan skor sebesar 88.00% (warna abu-abu pada gambar), ketertarikan menggunakan Buku Latihan Soal HOTS dengan skor sebesar 87.60% (warna hijau pada gambar), keluasan dalam penyampaian materi dengan skor sebesar 87.60% (warna biru pada gambar), dan tampilan fisik Buku Latihan Soal HOTS dengan skor sebesar 86.40% (warna coklat muda pada gambar). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## **2) Uji kelompok besar di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung**

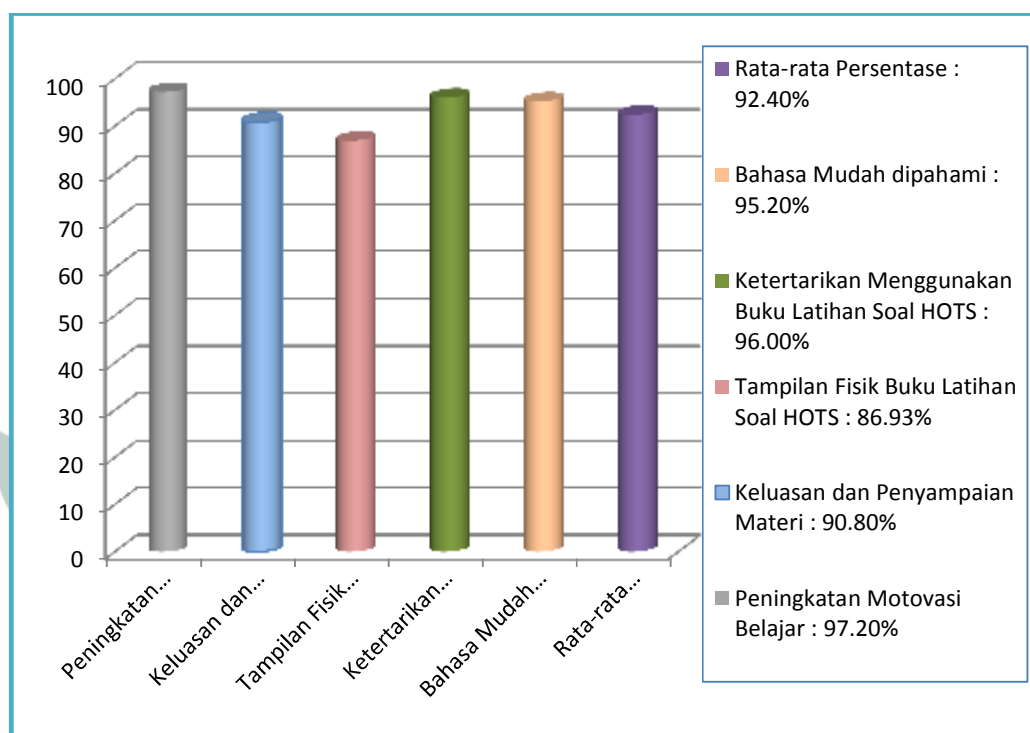
Hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok besar disajikan pada tabel 4.12 dan gambar 4.14 berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Skala Besar di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lmpung**

No	Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Peningkatan Motivasi Belajar	243	250	97.20%	Sangat Layak
2.	Keluasan dan Penyampaian Materi	227	250	90.80%	Sangat Layak
3.	Tampilan Fisik Buku Latihan Soal HOTS	326	375	86.93%	Sangat Layak
4.	Ketertarikan Menggunakan Buku Latihan Soal HOTS	240	250	96.00%	Sangat Layak

5.	Bahasa Mudah dipahami	119	125	95.20%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		1155	1250		
<b>Rata-rata Persentase</b>				92.40%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel 4.12 hasil respon peserta didik di uji coba skala besar di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung disajikan pada gambar 4.14 di bawah ini :



**Gambar 4.14**  
**Diagram Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Skala Besar di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.**

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.14 dapat diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar yang terdiri atas 2 butir penilaian memperoleh memperoleh jumlah 243 dengan skor maksimal 250 serta presentase 97.20%, keluasan dan penyampaian materi yang terdiri atas 2 butir penilaian memperoleh jumlah 227 dengan skor maksimal 250

serta presentase 90.80%, Tampilan fisik Buku Latihan Soal HOTS yang terdiri atas 3 butir penilaian memperoleh jumlah 326 dengan skor maksimal 375 serta presentase 86.93%, ketertarikan menggunakan Buku Latihan Soal HOTS yang terdiri dari 2 butir penilaian memperoleh jumlah 240 dengan skor maksimal 250 serta persentase 96.00%, dan Bahasa mudah dipahami yang terdiri dari 1 butir penilaian memperoleh jumlah 119 dengan skor maksimal 125 serta persentase 95.20%. presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 92.40% (warna ungu muda gambar), dengan kategori “Sangat Layak” dari jumlah 1155 dengan skor maksimal 1250. Skor penilaian dari yang terbesar dari lima aspek yakni peningkatan motivasi belajar dengan skor sebesar 97.20% (warna abu-abu pada gambar), ketertarikan menggunakan Buku Latihan Soal HOTS dengan skor sebesar 96.00% (warna hijau pada gambar), Bahasa yang mudah dipahami dengan skor sebesar 95.20% (warna orange muda pada gambar), keluasan dalam penyampaian materi dengan skor sebesar 90.80% (warna biru pada gambar), dan tampilan fisik Buku Latihan Soal HOTS dengan skor sebesar 86.93% (warna coklat muda pada gambar). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 7. Revisi Produk

Hasil perbaikan pada revisi adalah produk final dari Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dengan materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI. Instrument *Assessment* berupa Buku Latihan *HOTS* telah selesai dikembangkan dan Instrument *Assessment* diuji baik kelayakan dan

pemakaian sehingga Buku Latihan *HOTS* sebagai *Instrument Assessment* mata pelajaran IPS dapat digunakan sebagai *Instrument Assessment* pada pembelajaran IPS disekolah dasar.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kajian produk akhir**

*Instrument Assessment* berupa Buku Latihan soal *HOTS* (*High Order Thinking Skill*) pada materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya yang terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI pada pelajaran IPS telah selesai dikembangkan oleh peneliti. Penelitian pengembangan produk ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan informasi, desain produk, uji validasi, dan uji lapangan. Tujuan yang hendak dicapai dalam pengembangan produk ini yakni menghasilkan *Instrument Assessment* yang inovatif dan layak digunakan untuk pembelajaran. Pengembangan *Instrument Assessment* berupa Buku Latihan soal *HOTS* (*High Order Thinking Skill*) ini disajikan dengan tampilan yang menarik dan terkait dengan materi, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Produk yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan membantu pendidik dalam melakukan proses *Assessment* (penilaian) khususnya dalam pelajaran IPS.

#### **a. Penilaian Ahli *Assessment***

Penilaian pengembangan instrument *Assessment* berupa Buku Latihan Soal *HOTS* (*High Order Thinking Skill*) dilakukan oleh dua ahli *assessment* yang ahli dalam bidangnya. Berdasarkan pada tabel 4.6



diperoleh aspek kelayakan isi 82%, aspek kelayakan konstruksi diperoleh 83% dan Taksonomi Bloom diperoleh 87%. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh rata-rata 84%. Sesuai dengan tabel 4.6 produk Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dinyatakan dalam kriteria sangat layak, hal tersebut diperkuat dengan penilaian dari dua ahli assessment bahwa produk yang telah dikembangkan telah layak dalam penilaian dan layak diujicobakan di lapangan.

#### **b. Penilaian Ahli Materi**

Penilaian pengembangan instrument Assessment berupa Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dilakukan oleh satu ahli materi yang ahli dalam bidangnya. Berdasarkan pada tabel 4.7 diperoleh aspek kelayakan isi 100.00%, aspek kelayakan penyajian diperoleh 100.00% dan aspek kelayakan bahasa diperoleh 100.00%. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh rata-rata 100%. Sesuai dengan tabel 4.7 produk Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dinyatakan dalam kriteria sangat layak, hal tersebut diperkuat dengan penilaian dari satu ahli materi bahwa produk yang telah dikembangkan telah layak dalam penilaian dan layak diujicobakan di lapangan.

#### **c. Penilaian Ahli Media**

Penilaian pengembangan instrument *Assessment* berupa Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dilakukan oleh satu ahli media yang ahli dalam bidangnya. Berdasarkan pada tabel 4.8 diperoleh aspek kesesuaian bentuk visual 70%, aspek kesesuaian huruf diperoleh 80% , dan ketepatan layout diperoleh 75%. Berdasarkan persentase skor

penilaian diperoleh rata-rata 75.00%. Sesuai dengan tabel 4.8 produk Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dinyatakan dalam kriteria layak, hal tersebut diperkuat dengan penilaian dari satu ahli media bahwa produk yang telah dikembangkan telah layak dalam penilaian dan layak diujicobakan di lapangan.

#### **d. Penilaian Pendidik**

Evaluasi atau penilaian pengembangan instrument *Assessment* berupa Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dilakukan tiga pendidik dari tiga sekolah, yaitu dari MIN 5 Bandar Lampung, MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung, dan SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh aspek kelayakan isi dengan presentase skor 92%, aspek konstruksi dengan presentase skor 97%, aspek kebahasaan dengan presentase skor 92%, aspek grafika dengan presentase skor 92%, dan aspek penyajian dengan presentase skor 92%. Berdasarkan presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 92.59%.

Sesuai dengan tabel 4.9 produk Buku Latihan Soal *HOTS* sangat layak, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan pendidik bahwa produk Buku Latihan Soal *HOTS* yang dikembangkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi bagi peserta didik dan dapat membantu pendidik dalam melakukan proses *Assessment* atau penilaian. Sehingga produk Buku Latihan Soal *HOTS* yang dikembangkan telah layak diujicobakan di lapangan.

#### **e. Penilaian Uji Kelompok Kecil**

Pelaksanaan uji coba kelompok kecil ini dilakukan untuk mendapatkan penelitian serta masukan atau saran dari calon pengguna, kemudian mengidentifikasi kekurangan produk. Responden uji coba kelompok kecil diambil 15 orang peserta didik dikelas V di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

Berdasarkan data pada tabel 4.10 mengenai uji coba kelompok kecil diperoleh aspek peningkatan motivasi belajar dengan presentase skor 89%, aspek keluasan dan penyampaian materi dengan presentase skor 85%, aspek tampilan fisik buku latihan soal HOTS dengan presentase skor 84.44%, aspek ketertarikan menggunakan buku latihan soal HOTS dengan persentase skor 88.66%, dan aspek bahasa yang mudah dipahami dengan persentase skor 94.66%. Berdasarkan presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 87.33%. Sesuai dengan tabel 4.10 produk Buku Latihan Soal HOTS sangat layak.

Setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan produk Buku Latihan Soal HOTS, peserta didik diminta memberikan komentar terhadap produk yang dikembangkan dan tanggapan yang ditunjukkan positif. Tanggapan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan dapat membuat pembelajaran menyenangkan.

#### **f. Penilaian Uji Kelompok Besar**

Tahapan penilaian terakhir terhadap penilaian Buku Latihan Soal HOTS ini ialah uji coba kelompok besar yang melibatkan 25 peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung, dan 25 peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

Uji kelompok besar di MIN 5 Bandar Lampung. Berdasarkan data pada tabel 4.11 mengenai uji coba kelompok besar diperoleh aspek peningkatan motivasi belajar dengan presentase skor 88%, aspek keluasan dan penyampaian materi dengan presentase skor 87.60%, aspek tampilan fisik buku latihan soal HOTS dengan presentase skor 86.40%, aspek ketertarikan menggunakan buku latihan soal HOTS dengan persentase skor 87.60%, dan aspek bahasa yang mudah dipahami dengan persentase skor 88.00%. Berdasarkan presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 87.33%. Sesuai dengan tabel 4.11 produk Buku Latihan Soal HOTS sangat layak.

Uji kelompok besar di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. Berdasarkan data pada tabel 4.12 mengenai uji coba kelompok besar diperoleh aspek peningkatan motivasi belajar dengan presentase skor 97.20%, aspek keluasan dan penyampaian materi dengan presentase skor 90.80%, aspek tampilan fisik buku latihan soal HOTS dengan presentase skor 86.93%, aspek ketertarikan menggunakan buku latihan soal HOTS dengan persentase skor 96.00%, dan aspek bahasa yang mudah dipahami dengan persentase skor 95.20%. Berdasarkan presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 92.40%. Sesuai dengan tabel 4.12 produk Buku Latihan Soal HOTS sangat layak.

Setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan produk Buku Latihan Soal HOTS, peserta didik diminta memberikan komentar terhadap produk yang dikembangkan dan tanggapan yang ditunjukkan positif. Tanggapan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan dapat membuat pembelajaran menyenangkan.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Selama proses dari awal pengembangan instrument assessment berupa Buku Latihan Soal HOTS hingga didapatkan produk final terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang di dapatkan oleh peneliti. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain :

- a. Terkait desain produk yang dikembangkan, masukan dari pembimbing akademik sangat membantu.
- b. Instrument Assessment berupa Buku Latihan Soal HOTS ini dibuat, merupakan alat assessment atau penilaian yang menarik untuk dikembangkan karena merupakan hal yang baru bagi peneliti.
- c. Adanya beberapa Intrument Assessment yang dapat dijadikan rujukan dalam pembuatan bahan ajar ini.

Selain faktor-faktor pendukung, peneliti juga mendapatkan faktor-faktor penghambat selama proses pengembangan Instrument Assessment ini. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain :

- a. Kerumitan dalam mendesain Buku Latihan Soal HOTS membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b. Inisiatif dalam mencari rujukan ide-ide desain Buku Latihan Soal HOTS yang dibutuhkan tidak mudah karena sifatnya yang otodidak dalam pengerjaannya.
- c. Mencari perpaduan antara instrument assessment HOTS yang akan dimasukkan dalam Buku Latihan Soal HOTS yang akan dikembangkan.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Produk Yang di Kembangkan

Produk final yang di hasilkan dari penelitian dan pengembangan ini ini adalah sebuah Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dengan materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya yang terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI yang memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai instrument assessment dalam pembelajaran. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain :

- a. Secara keseluruhan Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dengan materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya yang terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter yang dikembangkan memperoleh penilaian dengan kriteria “Sangat Layak” untuk semua aspek pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu instrument assessment pembelajaran disekolah.
- b. Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dengan materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya yang terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter yang dikembangkan memberikan wawasan pengetahuan baru bagi peserta didik karena soal-soal yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan terdapat nilai-nilai karakter didalamnya.
- c. Gambar dalam Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* ini menarik sehingga peserta didik tidak mudah jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Instrument assessment berupa Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dengan materi kelembagaan ekonomi, sosial, dan budaya yang terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter ini selain



memiliki kelebihan-kelebihan sebagai instrument assessment dalam pembelajaran juga memiliki kelemahan-kelemahan sebagai instrument assessment. Kelemahan tersebut antara lain :

- a. Gambar pada Buku Latihan Soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* masih kurang baik, sehingga terdapat gambar dan background putih yang mengganggu gambar asli.
- b. Tulisan yang masih terlalu kecil sehingga pembaca kurang jelas.
- c. Soal-soal yang masih kurang lengkap dalam penyajiannya.



## BAB V

### KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Proses pada penelitian dan pengembangan Instrument *Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI telah selesai dilakukan dan dibahas sesuai pada hasil penelitian dan pengembangan.

Hasil dari penelitian dan pengembangan Instrument *Assessment HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran IPS terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Buku latihan soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* pada materi Kelembagaan Ekonomi, Sosial, dan Budaya terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI dikembangkan melalui 7 tahap yaitu : potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, dan revisi produk dengan menghasilkan Buku latihan soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* dalam bentuk buku.
2. Buku latihan soal *HOTS (High Order Thinking Skill)* pada materi Kelembagaan Ekonomi, Sosial, dan Budaya terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI yang dikembangkan telah diujikan melalui angket validasi

## B. Saran

Hasil penelitian dan pengembangan Instrument *Assessment HOTS* (*High Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran IPS terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI maka diajukan beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

### 1. Kepada Pendidik

Agar produk yang dihasilkan berupa Buku latihan soal *HOTS* (*High Order Thinking Skill*) pada materi Kelembagaan Ekonomi, Sosial, dan Budaya yang terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI ini diharapkan dapat digunakan sebagai instrument assessment dalam proses pembelajaran.

### 2. Kepada Peserta Didik

Melalui Buku latihan soal *HOTS* (*High Order Thinking Skill*) pada materi Kelembagaan Ekonomi, Sosial, dan Budaya yang terintegrasi pembangunan nilai-nilai karakter kelas V SD/MI ini diharapkan agar peserta didik dapat melatih meningkatkan kemampuan atau keterampilan berfikir tingkat tingginya.

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Kembangkan Instrument Assessment HOTS (*High Order Thinking Skill*) sebagai alat penilaian dengan soal-soal latihan yang lebih bervariasi lagi.
- b. Kembangkan Instrument Assessment HOTS (*High Order Thinking Skill*) sebagai alat penilaian dengan materi dan pengembangan karakter yang belum dikembangkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Sa'dun. 2016. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Anurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Agus Budiman dan Jailani., “Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1” (on-line) Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1 - Nomor 2, 2014 (diakses tanggal 19 Februari 2018)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan, Banten : PT. Kalim.
- Daryanto, Suryanti Darmiatum. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Gava Media.
- Estina Ekawati dan Sumaryanti, “Pengembangan Instrumen Penilaian Matematika SD/SMP”, (Online) Yogyakarta : Kementrian pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2013. (Diakses tanggal 23 Desember 2017).
- Ernawati., “Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 4 no.1 (Juni 2017), h.1. (on-line) tersedia di : <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=515571>. Diakses tanggal 20 maret 2018.
- Hasyim Adelina. 2016. *Metode Penelitian Dan Pengembangan di Sekolah*, Yogyakarta : Media Akademi.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harry Yusmanto, Budi Eko Soetjipto, Ery Tri Djatmika RWW, “High Order Thinking Skill siswa SMPS IT Darul Salam berdasarkan Taksonomi Bloom revisi”, (On-Line), Pascasarjana Universitas Negeri Malang. 2014 (diakses tanggal 19 Februari 2018).
- <https://www.plengdut.com/pengertian-dan-jenis-lembaga-sosial/199/>.  
Diakses tanggal 17-02-18

- <https://azanulahyan.blogspot.co.id/2017/03/fungsi-dan-peran-kelembagaan-sosial.html>. Diakses tanggal 17 Februari 2018.
- <http://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/lengkap-pengertian-contoh-fungsi-lembaga-ekonomi-dan-tujuannya/>. Diakses tanggal 17 Februari 2018.
- <https://brainly.co.id/tugas/2376607>. Diakses tanggal 17 Februari 2018.
- <http://www.mikirbae.com/2014/10/lembaga-budaya.html>. Diakses tanggal 17 Februari 2018.
- Ihsan Fuad. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Laily, Nur Rochman, *Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, (online) tersedia di : [jurnal.unswagati.ac.id/index.php /Euclid/article /download/323/203](http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Euclid/article/download/323/203). Diakses tanggal 22 Oktober 2017.
- Lewy, Zulkardi, dan Nyimas Aisyah, “*Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang*”. (On-Line) Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.3 No.2, 2009 (Diakses tanggal 21 Februari 2018).
- Moh. Khoerul Anwar., *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2) (2017) 97-104, h.4-6. (On-Line). Tersedia di : <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1559/pdf>. Diakses tanggal 20 Maret 2018.
- Maharani Yuniar, Cece Rakhmat, Asep Saepulrohman, “Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis”, (Online), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015. (Diakses tanggal 22 Oktober 2017).
- Muslich Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nugroho R. Arifin. 2018. *(HOTS) Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi : Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan soal-soal*. Jakarta : PT.Gramedia.
- Nurul Hidayah., *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 2 No.2 (Desember 2015), h.6-7. (On-Line) tersedia di : <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=489366> Diakses Tanggal 20 Maret 2018.

- Pratiwi, Umi. *Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin*, (Online) tersedia di : <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPP/article/view/330>. Diakses tanggal 22 Oktober 2017.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Subagyo Joko. 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastra Hasan Negara. 2015. *KONsep Dasar Matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Sudijono Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syofnidah Ifrianti., *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 3 No.2 (Desember 2016), h.3-8. (On-line) tersedia di : <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=489409> Diakses Tanggal 20 Maret 2018.
- Suhaesti Julianingsih, “Pengembangan Instrumen *Assesment HOTS (High Order Thinking Skill)* untuk mengukur dimensi pengetahuan IPA siswa SMP” Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unuversitas Lampung, 2017. (Diakses tanggal 23 Desember 2017).
- Uno Hamzah, Satria Koni. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Umi Pratiwi dan Eka Farida Fasha, “Pengembangan Instrumen penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berbasis kurikulum 2013 terhadap sikap disiplin”, (Online) Jurnal Penelitian dan pembelajaran IPA, Vol. 1 NO.1. 2015. (Diakses tanggal 23 Desember 2017).
- Wawancara dengan salah satu pendidik di MIN 5 Bandar Lampung, Bandar Lampung 14 Desember 2017.



**Foto dengan Pendidik IPS kelas V di MIN 5 Bandar Lampung**



**Foto dengan Peserta Didik kelas V pada saat melakukan penelitian di MIN 5 Bandar Lampung**



**Foto dengan Pendidik IPS kelas V di MI IsmariaAl-Qur'aniyyah Bandar Lampung**



**Foto dengan Peserta Didik kelas V pada saat melakukan penelitian di MI IsmariaAl-Qur'aniyyah Bandar Lampung**



**Foto dengan Pendidik IPS kelas V di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung**



**Foto dengan Peserta Didik kelas V pada saat melakukan penelitian di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung**

